



**DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL PENDUDUK
PULAU JAWA**

SKRIPSI

Oleh :

**Juan Palem Sinaga
NIM. 160810101169**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL PENDUDUK
PULAU JAWA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Juan Palem Sinaga
NIM. 160810101169

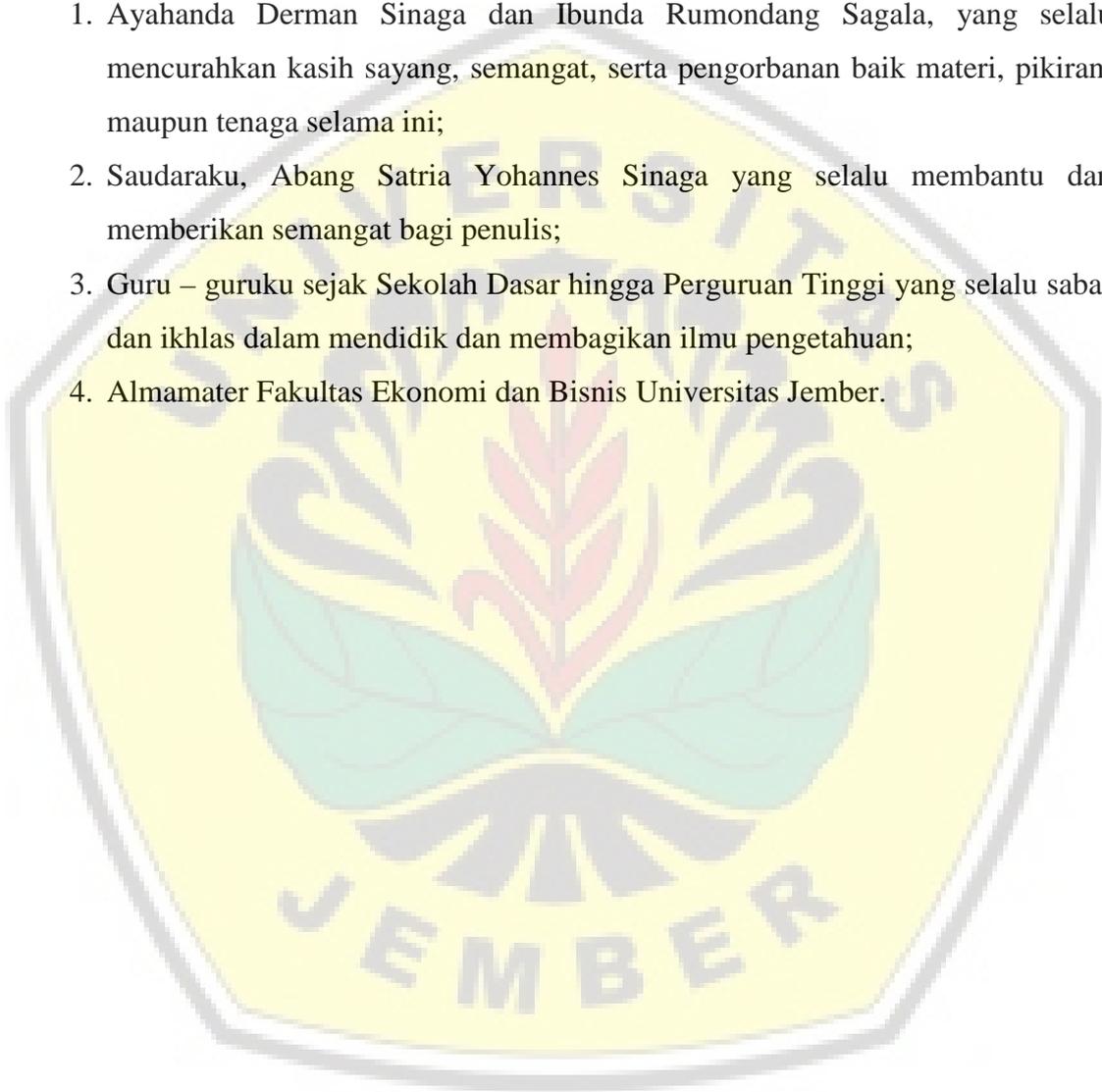
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Derman Sinaga dan Ibunda Rumondang Sagala, yang selalu mencurahkan kasih sayang, semangat, serta pengorbanan baik materi, pikiran, maupun tenaga selama ini;
2. Saudaraku, Abang Satria Yohannes Sinaga yang selalu membantu dan memberikan semangat bagi penulis;
3. Guru – guruku sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang selalu sabar dan ikhlas dalam mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Not all of us can do great things. But we can do small things with great love.”

(Mother Teresa)

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“No matter how your heart is grieving, if you keep on believing, the dream that you wish will come true.”

(A Dream Is a Wish Your Heart Makes – Lily James)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juan Palem Sinaga

NIM : 160810101169

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Determinan Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa*" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Mei 2020

Yang menyatakan,

Juan Palem Sinaga
NIM. 160810101169

SKRIPSI

**DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL PENDUDUK
PULAU JAWA**



Oleh:

Juan Palem Sinaga

NIM. 160810101169

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa
Nama Mahasiswa : Juan Palem Sinaga
NIM : 160810101169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 03 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP. 196101221987022002

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si.
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo D, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL PENDUDUK PULAU JAWA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Juan Palem Sinaga

NIM : 160810101169

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

28 Mei 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si (.....)
NIP. 196807151993031001
3. Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si. (.....)
NIP. 196505221990021001



Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

Determinan Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa

JUAN PALEM SINAGA

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, dengan data time series (2010 – 2019) dan data cross section (6 provinsi di pulau jawa). Metode analisis estimasi model regresi linear berganda dengan metode Common Effect Model (CEM). Uji statistik menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Penelitian ini diolah menggunakan alat bantu software Eviews 9. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Secara parsial, Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional.

Kata kunci: Migrasi internasional, Pengangguran, Upah minimum, Kemiskinan, Indeks pembangunan manusia.

Determinants of Javanese International Migration

JUAN PALEM SINAGA

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics
and Business, Jember University*

ABSTRACT

This study aims to find how the effect of unemployment, minimum wage, poverty, and human development index on javanese international migration. This research uses secondary data in the form of panel data, with time series data (2010-2019) and cross section data (6 provinces in java island). The estimation method of multiple linear regression models using Common Effect Model (CEM) method. Statistical tests use the simultaneous test (F test), partial test (t test), and coefficient of determination (R^2). Classical assumption test using multicollinearity test, heteroscedasticity test, and normality test. This research processed using software tool eviews 9. The results of this study concluded that simultaneously unemployment, minimum wage, poverty, and human development index significant effect on international migration. Partially, unemployment and poverty have a positive and significant effect on international migration, minimum wage has a negative and significant effect on international migration, and human development index has a positive and insignificant effect on international migration.

Keywords: International migration, Unemployment, Minimum wage, Poverty, Human development index.

RINGKASAN

Determinan Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa; Juan Palem Sinaga; 160810101169; 2020, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dinamika penduduk suatu Negara dipengaruhi oleh Kelahiran (fertilitas), Kematian (mortalitas), dan Migrasi atau perpindahan penduduk. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas Negara. Migrasi internasional sudah sangat sering terjadi di berbagai negara. Proses migrasi internasional dapat dilakukan karena berbagai alasan, salah satunya untuk bekerja dan memperoleh pendapatan.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki kuantitas sumber daya manusia yang melimpah. Hal ini mempengaruhi banyaknya angkatan kerja di pulau Jawa. Keadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa mengimbangi jumlah angkatan kerja menciptakan masalah pengangguran di pulau Jawa. Selain itu, kemiskinan juga masih menjadi masalah utama pulau Jawa, masih banyak penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya permasalahan perekonomian, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di negara lain dapat dimanfaatkan guna memerangi masalah kemiskinan dan juga pengangguran di pulau Jawa.

Migrasi internasional oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) tak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga PMI, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian negara melalui remitansi PMI. Hal tersebut menjadi alasan mengapa para Pekerja migran Indonesia dijuluki sebagai pahlawan devisa Negara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap migrasi internasional secara simultan dan parsial. Penelitian ini

menggunakan data sekunder, diantaranya adalah data jumlah migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau jawa, data jumlah pengangguran, data Upah Minimum Provinsi (UMP) pulau jawa, data jumlah penduduk miskin pulau jawa, dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pulau jawa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu dengan rentang waktu tahun 2010 – 2019 pada 6 provinsi di pulau jawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel bebas Pengangguran, Upah minimum, Kemiskinan, dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat migrasi internasional PMI pulau jawa. Sedangkan secara parsial, variabel pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau jawa, variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau jawa, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau jawa.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Determinan Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing penulis, memberikan waktu, saran, semangat, dan ilmu yang bermanfaat;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan sabar membimbing penulis, memberikan waktu, saran, semangat, dan ilmu yang bermanfaat;
3. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing, memberikan waktu, saran, semangat, dan ilmu yang bermanfaat;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
6. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan FEB Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan;
8. Kedua Orang tua yang luar biasa, Ayahanda Derman Sinaga dan Ibunda Rumondang Sagala, terima kasih tak terhingga atas kesabaran, kasih sayang, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang selalu diberikan;

9. Saudaraku, abang Satria Yohannes Sinaga, terima kasih atas segala kasih, motivasi, dan bantuan yang selalu diberikan;
10. Sahabat – sahabatku selama di perantauan, Defi, Nadya, Miyo, Bang Nelson, Triwanti, Ka eci, Bang otniel, Ka rere, Sandre, Elisabet, Debora, Aditya, Nensy, Togi, Aldo, Dhea, Eca, Riza, Dwina, Septi, Fenry, Andini, Hanna, Herman, semua teman-teman NH dan Paguyuban Horas, dan teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasih selama ini;
11. Semua teman – teman Ekonomi Pembangunan 2016 dan PSM FEB Melodynomi Choir, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasih selama ini;
12. Sahabat – sahabatku KKN 145 Desa Besuki, Kec. Besuki, Kab. Situbondo, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasihnya;
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan penambahan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Jember, 03 Mei 2020

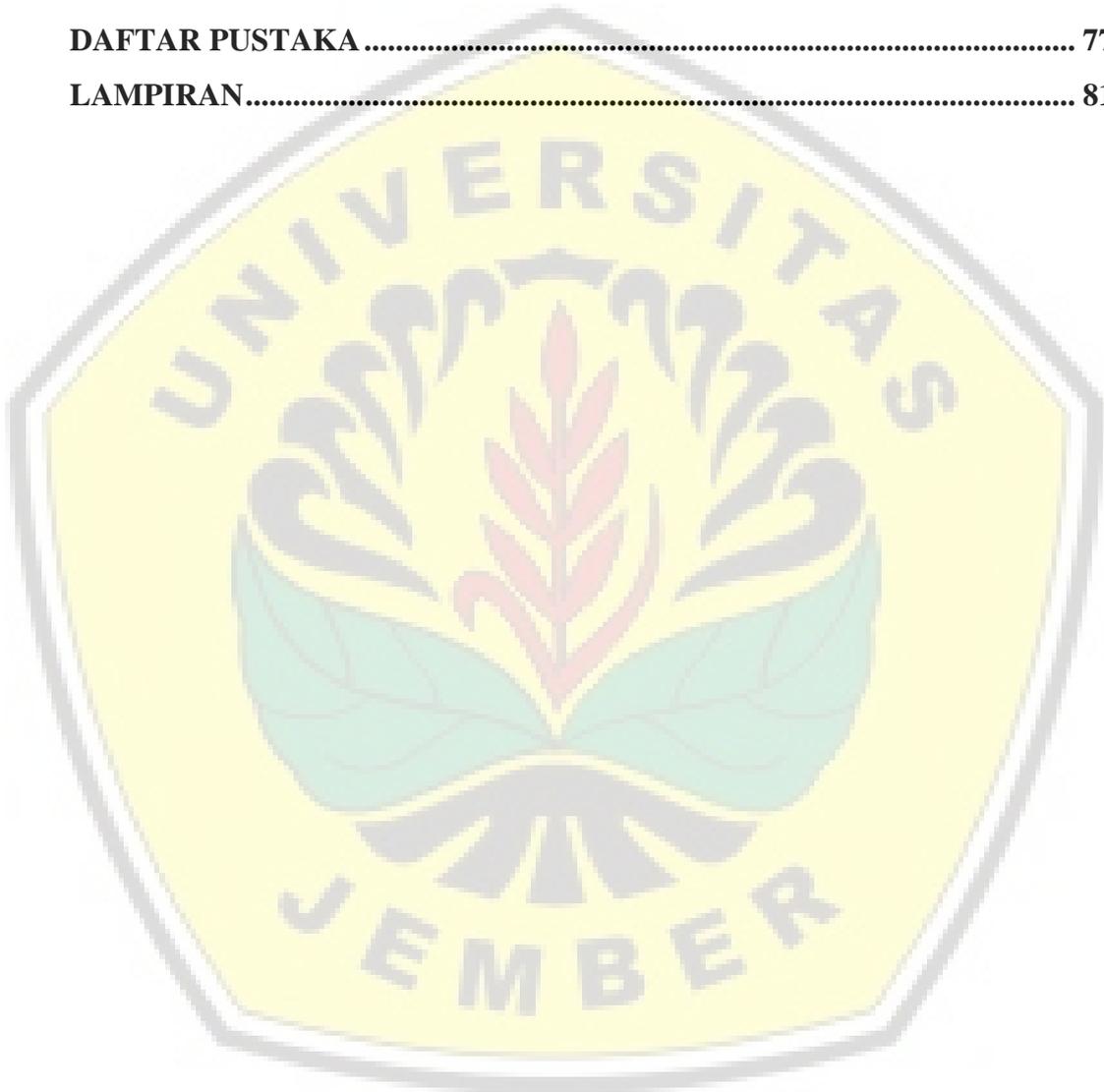
Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Migrasi	14
2.1.2 Teori Migrasi Internasional Tenaga Kerja.....	16
2.1.3 Pengambilan Keputusan dalam Bermigrasi.....	17
2.1.4 Pengangguran.....	19
2.1.5 Upah Minimum.....	21

2.1.6 Kemiskinan	23
2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konsep	32
2.4 Perumusan Hipotesis	33
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Unit penelitian.....	35
3.3 Jenis dan sumber data.....	35
3.4 Metode Analisis.....	36
3.4.1 Analisis Regresi Data Panel.....	36
3.4.2 Uji Spesifikasi Model	38
3.4.3 Uji Statistik	40
3.4.4 Uji Aumsi Klasik	41
3.5 Variabel Penelitian	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Pulau Jawa	44
4.1.2 Gambaran Migrasi Internasional di Setiap Provinsi Pulau Jawa.....	49
4.1.4 Gambaran Umum Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa	57
4.1.5 Gambaran Umum Penduduk Miskin di Pulau Jawa	58
4.1.6 Gambaran Umum Indeks Pembangunan Manusia Pulau Jawa	59
4.2 Hasil Analisis Data.....	60
4.2.1 Uji Chow.....	60
4.2.2 Uji Hausman	60
4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	61
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel.....	62
4.2.5 Uji Statistik	63
4.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3 Pembahasan	68
4.3.1 Pengaruh Pengangguran Terhadap Migrasi Internasional.	69
4.3.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Migrasi Internasional.	71

4.3.7 Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Migrasi Internasional ..	72
4.3.8 Pengaruh IPM Terhadap Migrasi Internasional.....	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

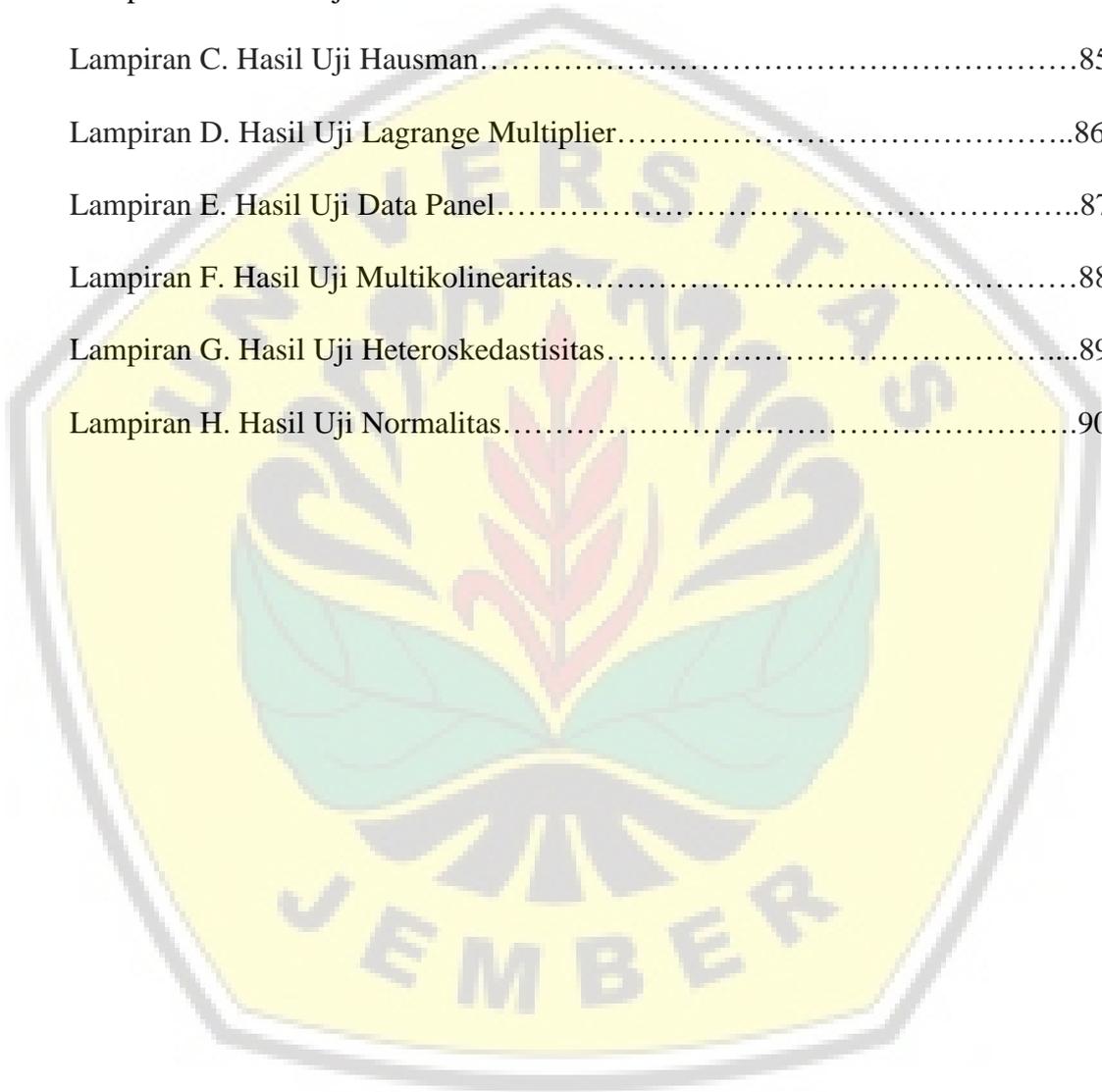
1.1 Data jumlah Pekerja Migran Indonesia pada tahun 2013 – 2018.....	3
1.2 Persentase jumlah Pengangguran pulau jawa pada tahun 2013 – 2018.....	6
2.2 Matrik Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Perbandingan Angkatan Kerja dan Pengangguran di Pulau Jawa.....	56
4.2 Data Upah Minimum di setiap provinsi pulau jawa.....	57
4.3 Perbandingan jumlah penduduk miskin di Indonesia dan Pulau jawa.....	58
4.4 Indeks Pembangunan Manusia di provinsi pulau jawa	59
4.5 Uji Chow.....	60
4.6 Uji Hausman.....	61
4.7 Uji Lagrange Multiplier.....	61
4.8 Regresi Data Panel.....	62
4.9 Uji Simultan (Uji F).....	64
4.10 Uji Parsial (Uji t).....	64
4.11 Hasil Uji R^2	66
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.14 Data Remitansi Pekerja Migran Indonesia tahun 2011 – 2018.....	70

DAFTAR GAMBAR

1.1 Jumlah Penduduk Pulau Jawa tahun 2013 – 2018.....	5
1.2 Grafik Upah Minimum Provinsi Pulau Jawa tahun 2011 – 2018.....	8
1.3 Grafik Jumlah penduduk miskin pulau jawa per provinsi tahun 2011-2018...10	
1.4 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Jawa tahun 2010-2019...11	
2.1 Kerangka konsep Penelitian.....	32
4.1 Peta pulau jawa.....	45
4.2 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi Banten tahun 2010-2019.....	50
4.3 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2019.....	51
4.4 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi Jawa barat tahun 2010-2019.....	52
4.5 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi Jawa tengah tahun 2010-2019.....	53
4.6 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi DI Yogyakarta tahun 2010-2019..	54
4.7 Grafik Migrasi Internasional dari provinsi Jawa timur tahun 2010-2019.....	55
4.8 Uji Normalitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Analisis.....	81
Lampiran B. Hasil Uji Chow.....	84
Lampiran C. Hasil Uji Hausman.....	85
Lampiran D. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	86
Lampiran E. Hasil Uji Data Panel.....	87
Lampiran F. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Lampiran G. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran H. Hasil Uji Normalitas.....	90



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kependudukan ada tiga hal yang mempengaruhi dinamika kependudukan, diantaranya adalah Kelahiran (Fertilitas) yaitu jumlah terjadinya kelahiran bayi atau angka ibu yang melahirkan, hal inilah yang mendukung terjadinya penambahan jumlah penduduk. Kedua adalah Kematian (Mortalitas), yaitu angka penduduk yang meninggal, mortalitas bisa diakibatkan oleh banyak hal seperti : penyakit, kriminalitas, kecelakaan, usia tua, dan lainnya, hal inilah yang mempengaruhi jumlah penduduk suatu wilayah akan semakin berkurang. Dan yang terakhir adalah Migrasi, yaitu perpindahan penduduk baik individu maupun kelompok dari suatu daerah ke daerah lainnya yang disebabkan oleh keinginan individu / kelompok tersebut, dapat juga disebabkan oleh faktor penarik dari daerah yang dituju, dan faktor pendorong dari daerah asal (Everett S. Lee, 1966).

Sejarah migrasi internasional tenaga kerja Indonesia sudah terjadi sejak lama, bahkan pada masa penjajahan tenaga kerja Indonesia dikirim ke beberapa daerah jajahan seperti Surname, Kaledonia, dan Belanda dimana tujuan dilakukan pengiriman tenaga kerja ini adalah untuk kepentingan Negara penjajah. Fenomena migrasi internasional mulai berkembang sebelum Perang Dunia II, dimana banyak tenaga kerja Indonesia yang dikirimkan ke Negara lain seperti : Malaysia, New Caledonia, dan Guyana dengan tujuan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Negara lain, bukan merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah. Hingga pada era orde baru dan reformasi eksistensi migrasi internasional semakin berkembang, semakin banyak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Indonesia merupakan Negara terbesar keempat apabila dilihat dari segi jumlah penduduk setelah China, India, dan Amerika Serikat. Maka, tak heran apabila tingkat pengangguran di Indonesia juga terbilang tinggi, dimana penyebabnya adalah adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019, tercatat sebanyak 6,82 juta penduduk Indonesia masuk kedalam golongan

yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Masalah Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, karena pengangguran dapat mendukung meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, hal ini menuntut perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran tersebut, sehingga banyak masyarakat yang memilih pergi ke luar negeri untuk bekerja. Fokus yang akan diambil pada penelitian ini adalah menjadikan Pulau Jawa sebagai objek penelitian tentang Migrasi Internasional buruh migran. Meskipun pulau jawa tidak seluas pulau – pulau besar lainnya, tetapi pulau jawa merupakan pulau yang paling berkembang baik dari segi pendidikan, perekonomian, pembangunan infrastruktur, dan lainnya. Selain itu, Pulau jawa juga merupakan tempat pusat pemerintahan dan juga pusat perekonomian Negara.

Migrasi merupakan aktivitas perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan untuk menetap. Ada dua kategori migrasi, yaitu : Migrasi Nasional dan Migrasi Internasional. Migrasi nasional merupakan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang dituju tetapi masih dalam lingkup 1 negara. Sedangkan, migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas suatu Negara. Migrasi internasional tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan faktor penarik. Dengan adanya migrasi internasional ini akan memberikan keuntungan bagi Negara pemasok tenaga kerja yaitu berupa *remittance*. Migrasi ini biasanya terjadi karena adanya faktor perekonomian yang kurang baik, tetapi dalam migrasi internasional bias saja dipengaruhi oleh kepentingan politik ataupun faktor penyebab lainnya. Pengiriman dan penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri sudah sangat berkembang dar tahun ke tahun, mengingat adanya kerja sama antar Negara, maupun pasar tenaga kerja yang bebas secara global, serta teknologi dan alat transportasi yang sangat mendukung untuk dilaksanakannya mobilitas ataupun perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Berikut data migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia :

Tabel 1.1 Data Jumlah Pekerja Migran Indonesia pada tahun 2013 – 2018 (jiwa)

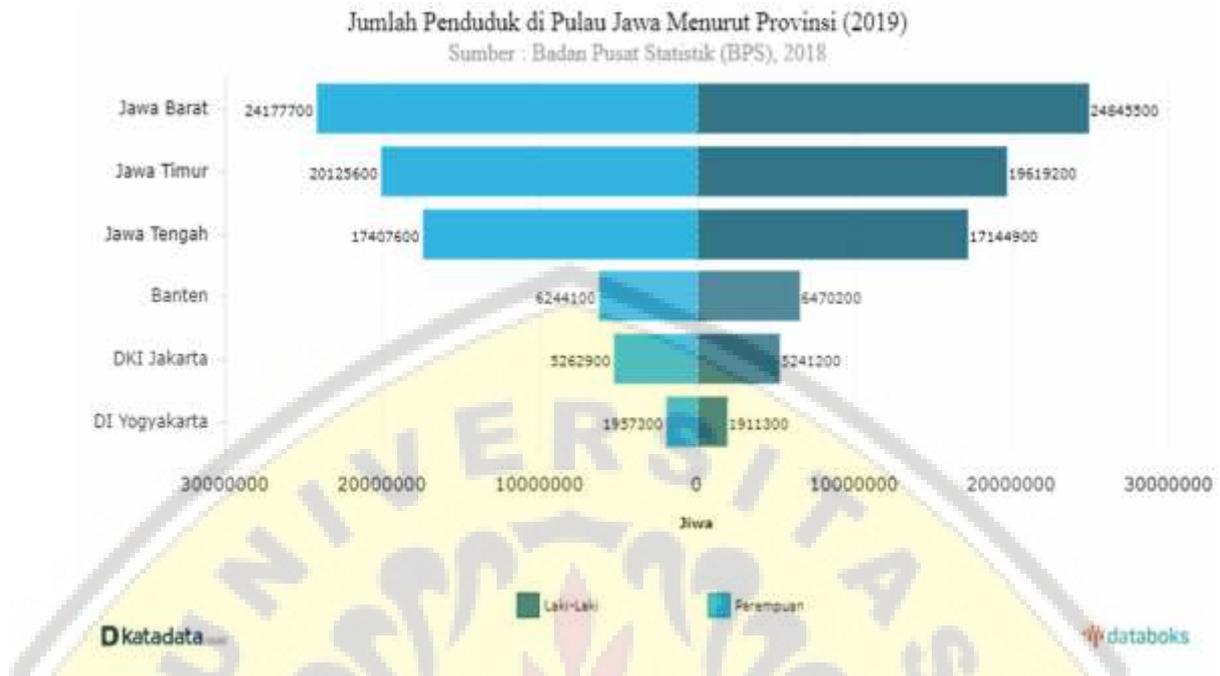
No	Propinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	TOTAL
1	ACEH	910	951	786	766	680	925	5018
2	SUMATERA UTARA	13299	14782	12054	14137	17109	17903	89284
3	SUMATERA BARAT	1639	1227	789	812	945	1081	6493
4	RIAU	717	868	561	617	637	1017	4417
5	KEPULAUAN RIAU	1540	1223	804	1068	1883	1224	7742
6	JAMBI	934	835	528	374	261	339	3271
7	BENGKULU	334	319	294	220	294	406	1867
8	SUMATERA SELATAN	2662	1958	1410	1580	2106	1886	11602
9	KEP. BANGKA BELITUNG	110	49	22	25	17	23	246
10	LAMPUNG	17975	18500	16109	16049	15371	18843	102847
11	BANTEN	13244	9720	4270	2684	2320	2380	34618
12	JAWA BARAT	129885	105479	63064	51047	50844	57230	457549
13	DKI JAKARTA	14248	7561	1212	811	901	846	25579
14	JAWA TENGAH	105971	92591	57078	49512	55032	61434	421618
15	DI YOGYAKARTA	4967	3808	1856	1428	1534	1434	15027
16	JAWA TIMUR	93843	78306	48313	43135	64084	70381	398062
17	BALI	14617	7716	4869	3258	4872	4181	39513
18	NUSA TENGGARA BARAT	63438	61139	51743	40415	34994	32557	284286
19	NUSA TENGGARA TIMUR	5308	5515	3307	2357	1960	2077	20524
20	KALIMANTAN UTARA	0	0	0	0	9	561	570
21	KALIMANTAN BARAT	10091	5190	2231	1834	1325	1814	22485
22	KALIMANTAN TENGAH	60	69	24	15	39	48	255
23	KALIMANTAN SELATAN	888	711	422	223	132	171	2547
24	KALIMANTAN TIMUR	716	449	179	428	2761	1728	6261
25	GORONTALO	29	37	4	4	43	27	144
26	SULAWESI UTARA	1543	1076	429	185	462	511	4206
27	SULAWESI BARAT	542	450	132	114	236	282	1756
28	SULAWESI TENGAH	910	749	542	294	492	802	3789
29	SULAWESI SELATAN	10358	7497	2348	904	1126	1097	23330
30	SULAWESI TENGGARA	845	571	180	126	297	360	2379
31	MALUKU UTARA	56	121	85	8	8	15	293
32	MALUKU	325	312	78	14	104	42	875
33	PAPUA BARAT	54	47	6	3	8	4	122
34	PAPUA	110	48	8	4	13	11	194

Sumber : Data BP2MI

Berdasarkan data jumlah TKI se-Indonesia diatas dapat dilihat bahwa jumlah buruh migran pulau Jawa mencapai angka tertinggi dibandingkan lainnya,

khususnya untuk provinsi Jawa barat, Jawa tengah, dan Jawa timur yang merupakan 3 provinsi penyumbang buruh migran terbanyak pada tahun 2013 – 2018. Sebanyak 34.618 buruh migran dikirimkan dari provinsi Banten, sedangkan Jawa barat mengirimkan buruh migrannya sejumlah 457.549 jiwa, DKI Jakarta mengirimkan buruh migran sejumlah 25.579, Jawa tengah mengirimkan buruh migran sebanyak 421.618, D.I Yogyakarta mengirimkan buruh migran sejumlah 15.027 jiwa , dan Provinsi Jawa Timur berkontribusi dengan mengirimkan buruh migran sejumlah 398.062 jiwa ke luar negeri. Sehingga, jumlah buruh migran Pulau Jawa yang melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja pada tahun 2013 – 2018 adalah sejumlah 1.352.453 jiwa. Sementara itu, jumlah buruh migran yang melakukan migrasi dari pulau sumatera pada tahun 2013 – 2018 sebanyak 232.787 jiwa, sedangkan buruh migran dari bali dan Nusa tenggara yang bermigrasi sebanyak 344.323 jiwa dan pulau Kalimantan sebanyak 32.118 jiwa, pulau Sulawesi sebanyak 35.604 jiwa, Maluku sebanyak 1.168 jiwa dan pulau yang paling sedikit berkontribusi dalam migrasi internasional adalah Papua, yaitu sejumlah 316 jiwa.

Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara pulau lainnya, dimana pulau jawa juga terkenal sebagai pusat perekonomian Indonesia. Keadaan pulau Jawa sebagai wilayah yang cukup maju dari pada wilayah lainnya, baik dari segi perekonomian, pendidikan, infrastruktur, dan sebagainya membuat pulau Jawa dipandang sebagai target dalam mencari kerja dan juga untuk tinggal menetap, sehingga ledakan penduduk terjadi di pulau Jawa yang kemudian berdampak terhadap terciptanya persaingan kerja yang sangat tinggi. Tak hanya sebagai pusat perekonomian, pulau Jawa juga merupakan pulau yang cukup berkembang dalam hal industri, cukup banyak industri – industri yang tercipta dan memberikan kesempatan kerja yang bermanfaat bagi masyarakat dan hal semacam itu lah yang mengundang penduduk dari wilayah lain untuk memusat di pulau jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk Pulau Jawa sebanyak 150,4 juta jiwa. Berikut merupakan perkembangan populasi jumlah penduduk pada enam tahun terakhir :



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Pulau Jawa tahun 2013 – 2018 (jiwa).

Sumber : Badan Pusat Statistik & Databoks.

Melimpahnya sumber daya manusia menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat, selain itu juga menimbulkan adanya persaingan pasar kerja yang lebih ketat, sehingga membentuk adanya persaingan dalam pasar kerja. Dengan membengkaknya tenaga kerja dan ketidakseimbangannya dengan jumlah lapangan kerja yang ada, maka akan menciptakan pengangguran. Sehingga, sangat dibutuhkan adanya solusi dalam menangani permasalahan ini agar dapat teratasi. Kondisi kurangnya lapangan pekerjaan akan mengundang para tenaga kerja untuk bermigrasi ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan yang layak guna meningkatkan perekonomian keluarganya.

Fenomena migrasi internasional pastinya terjadi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, termasuk pulau Jawa yang memberikan kontribusi yang tinggi bagi aktivitas migrasi buruh migran. Angka migrasi buruh migran dari Indonesia terbilang cukup tinggi, dimana Negara tujuan pengirimannya juga beragam, diantaranya seperti Malaysia, Saudi Arabia, Taiwan, Singapura, Hongkong, dan masih banyak lagi.

Pengangguran menjadi salah satu alasan seseorang untuk bekerja di luar negeri, hal ini disebabkan tak hanya karena faktor lapangan pekerjaan yang minim ataupun tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja, tetapi faktor individu terkait dengan kemampuan bersaing dalam dunia kerja juga menjadi salah satu alasan, dimana tingkat pendidikan menjadi salah satu alasan seseorang kurang mampu bersaing dan sulit mendapatkan pekerjaan di dalam negeri. Pengangguran merupakan sebuah golongan angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan atau belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan dalam memasuki dunia pekerjaan. Dengan adanya pembekalan pelatihan dan pendidikan yang baik, maka akan menjadi solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, karena apabila seseorang memiliki kemampuan bekerja yang baik, ia akan dipekerjakan sesuai dengan kemampuannya, bahkan seseorang yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang baik akan memiliki pola pikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan. Berikut jumlah pengangguran Pulau Jawa pada tahun 2011 – 2018.

Tabel 1.2 Persentase jumlah Pengangguran Pulau Jawa tahun 2011 – 2018 (%)

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Banten	13.68	10.31	9.65	9.47	9.06	8.43	8.51	8.14
Jawa Barat	9.98	9.46	9.02	8.55	8.56	8.73	8.35	8.16
DKI Jakarta	11.27	10.13	9.13	9.15	7.79	5.94	6.25	5.79
Jawa Tengah	6.62	5.75	5.77	5.56	5.15	4.41	4.36	4.37
D I Yogyakarta	4.96	3.94	3.49	2.74	4.07	2.76	2.93	3.2
Jawa Timur	4.81	3.1	4.13	4.1	4.39	4.17	7.02	3.92

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan data persentase tingkat pengangguran di pulau jawa, dapat kita ketahui bahwa angka pengangguran pada setiap provinsi di pulau Jawa mengalami penurunan dalam jangka panjang dari segi persentasenya. Kehadiran migrasi TKI menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan pengangguran di Indonesia secara umum dan di pulau Jawa secara khusus. Sebab, masalah pengangguran merupakan masalah ekonomi yang serius dan tidak pernah terselesaikan. Selain itu, mengingat pasar ekonomi dunia yang tidak lagi tertutup

namun mengalami perkembangan menjadi pasar bebas, maka dapat dimanfaatkan dalam mendukung perkembangan ketenagakerjaan Indonesia. Tak hanya jual beli produk barang saja yang dilakukan secara internasional, melainkan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri juga dapat dilakukan dengan baik, hal ini dapat berjalan lancar dengan memperhatikan dan membangun hubungan kekerabatan yang baik pula antar Negara, serta menetapkan regulasi atau perjanjian kerja antar Negara.

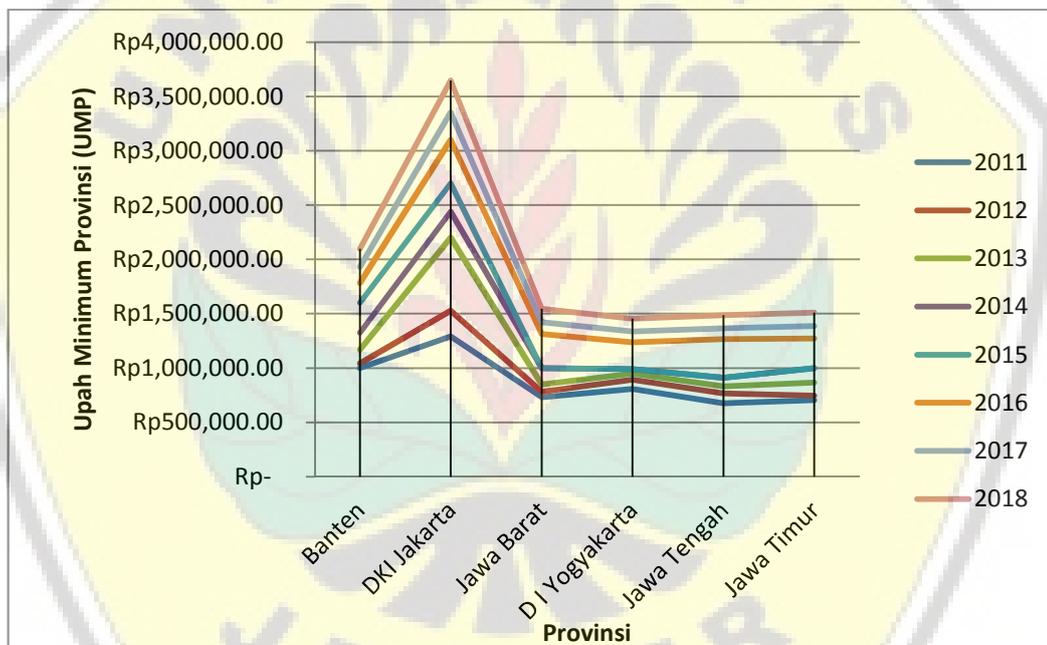
Tak hanya disebabkan oleh ketidakseimbangan lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja, keadaan perekonomian dalam suatu Negara atau wilayah juga dapat menjadi pemicu seseorang melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja. Begitu pula dengan faktor Upah Minimum Provinsi (UMP) yang merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan migrasi.

Menurut Prijono Tjipto Herijanto (1996), Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional, maupun sub sektoral. Dalam hal ini, upah minimum itu merupakan upah pokok dan tunjangan yang didapatkan. Keberadaan upah minimum sebenarnya memberikan manfaat yang baik, yaitu sebagai pedoman ataupun pengarah bagi perusahaan dalam menetapkan dan memberikan upah kepada para tenaga kerjanya. Seseorang yang melakukan migrasi ke luar negeri pastinya memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan dan upah yang besar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup keluarga, maka sangat mungkin terjadi migrasi apabila upah minimum di daerah asal tidak mampu memenuhi segala kebutuhan imigran dan keluarga. Upah minimum di setiap wilayah tentunya berbeda – beda akan mengikuti dengan bagaimana keadaan perekonomian di wilayah yang bersangkutan. Ada 4 hal yang mempengaruhi penetapan tingkat upah minimum, yaitu :

- a. Melihat dari tingkat kebutuhan pekerja,
- b. Berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) yang berlaku di masing – masing daerah, IHK digunakan sebagai faktor penentu untuk dapat disesuaikannya upah dengan kebutuhan yang dikonsumsi oleh pekerja, agar pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

- c. Berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan upah,
- d. Berdasarkan perkembangan ekonomi makro.

Pada saat seseorang merasa bahwa upah yang diterimanya tidak sesuai dengan kinerjanya, atau juga merasa bahwa upah yang diterimanya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maka keadaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk resign dari perusahaan tempat dia bekerja, kemudian mencari wilayah baru yang dapat memberikan ia upah yang lebih tinggi dari pada perusahaan awal tempat ia bekerja. Hal demikian terjadi karena adanya tuntutan akan pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut grafik Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ada di pulau Jawa :



Gambar 1.2 Grafik Upah Minimum Provinsi (UMP) pulau Jawa tahun 2011-2018. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ada di pulau Jawa cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2018. Sementara itu, upah minimum provinsi tertinggi di setiap tahunnya adalah DKI Jakarta, dimana hal ini terjadi karena DKI Jakarta merupakan wilayah yang khususkan sebagai pusat pemerintahan dan juga peekonomian, tak heran jika upah minimum provinsinya lebih tinggi dari pada provinsi yang lain dan hal tersebut juga mengundang banyaknya masyarakat dari

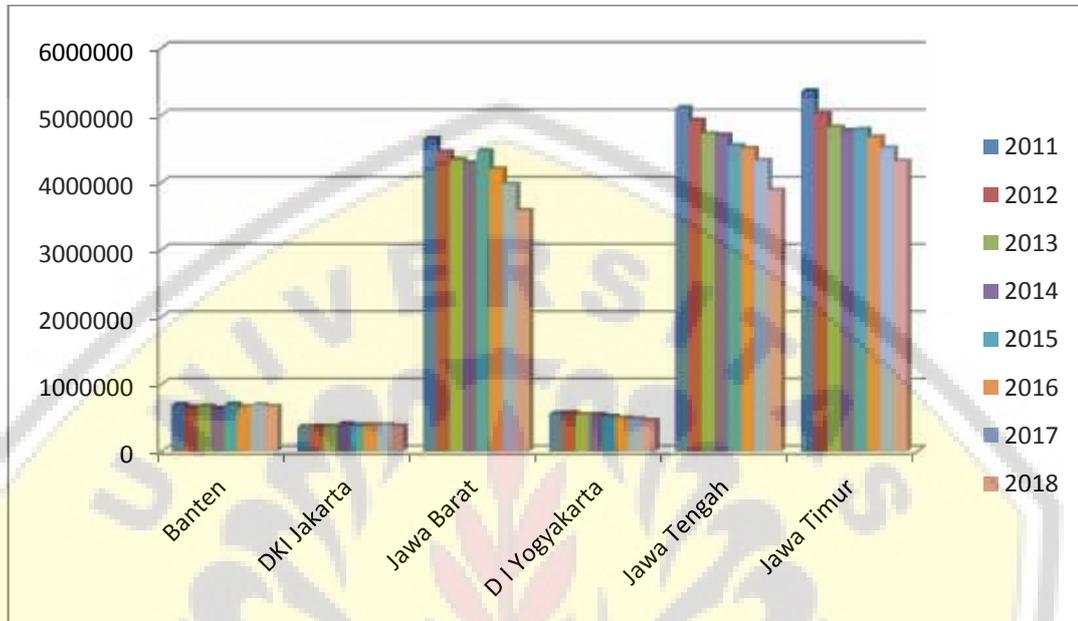
berbagai daerah untuk bermigrasi ke DKI Jakarta dengan tujuan untuk bekerja maupun menetap. Sedangkan posisi kedua tertinggi adalah provinsi Banten yang letak daerahnya berdekatan dengan DKI Jakarta.

Ada banyak alasan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi, keadaan ekonomi individu merupakan salah satu alasan kuat yang mendasari tindakan individu dalam melakukan migrasi. Dengan melakukan migrasi, individu tersebut memiliki harapan untuk memperbaiki perekonomian keluarga dengan harapan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik di Negara tujuan guna memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga.

Selain masalah pengangguran, masalah kemiskinan juga menjadi masalah yang serius dalam bidang ekonomi dan sampai sekarang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Kemiskinan yang bersifat massal dan tergolong parah biasanya terjadi di Negara – Negara berkembang dan Indonesia merupakan salah satu dari banyak Negara yang masih tergolong sebagai Negara berkembang. Jumlah penduduk miskin yang masih terbilang tinggi merupakan beban yang harus diselesaikan oleh Negara, namun tak hanya peran pemerintah saja yang dibutuhkan melainkan juga peran dari masyarakat untuk mampu merdeka dari kata kemiskinan. Pendidikan masyarakat yang terbilang rendah merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan, karena ilmu pengetahuanlah yang dapat mengubah nasib seseorang untuk maju dan berkembang. Dengan ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi perekonomian dan pasar kerja, akan berdampak pada kenaikan angka pengangguran, selain itu kemiskinan juga dapat dilihat dari segi upah yang dimiliki seseorang tidak seimbang dengan jumlah kebutuhan hidupnya dan keluarga, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dan hal ini yang akan memicu seseorang untuk memiliki hutang, bekerja ditempat lain, ataupun melakukan migrasi internasional dengan tujuan untuk bisa menghidupi keluarganya melalui pekerjaannya di luar negeri.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa ada 9,82% penduduk Indonesia atau sekitar 25,14 juta jiwa berada pada garis kemiskinan pada Maret 2019 dan pulau Jawa merupakan wilayah penyumbang angka kemiskinan terbesar, sebab kemiskinan di pulau jawa per maret 2019 mencapai

12,74 jiwa atau setara dengan setengah penduduk miskin di Indonesia. Berikut data tentang perkembangan jumlah penduduk miskin pulau Jawa menurut Provinsi pada tahun 2011 sampai 2018 :



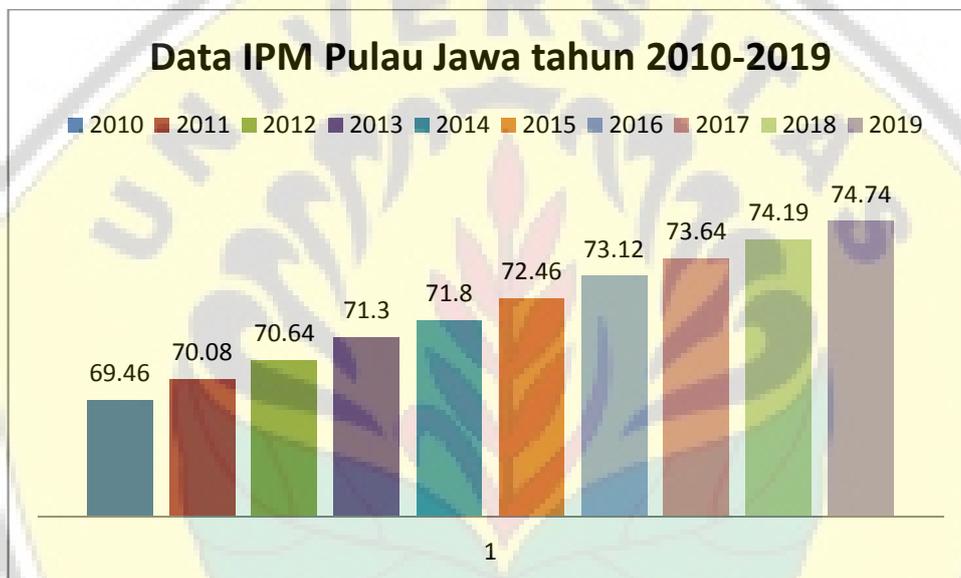
Gambar 1.3 Grafik jumlah penduduk miskin Pulau Jawa berdasarkan Provinsi pada tahun 2011 – 2018 (jiwa).

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Dari grafik diatas kita ketahui bahwa angka kemiskinan tercatat sangat tinggi terutama untuk wilayah Jawa barat, Jawa tengah, dan Jawa timur. Tetapi dalam perkembangannya dari tahun 2011 – 2018, angka kemiskinan semakin berkurang dalam jangka panjang.

Migrasi internasional tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dengan adanya migrasi ini maka akan membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Negara asal, namun hal ini dapat menjadi dampak negatif apabila tenaga kerja yang bermigrasi merupakan tenaga kerja ahli, alhasil Negara asal akan mengalami kekurangan tenaga kerja ahli di negaranya. Karena, kualitas penduduk yang terukur dalam indeks pembangunan manusia (IPM) dapat menjadi pendorong dalam melakukan migrasi, karena menurut Teori *human capital*, bahwa semakin seseorang tersebut memiliki kualitas yang baik, maka akan dapat mendorong dirinya untuk melakukan migrasi pula guna mendapatkan

pekerjaan, upah, ataupun kondisi lingkungan pekerjaan yang sesuai. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia telah mencapai angka 71,39, dimana Indonesia termasuk ke dalam golongan Negara dengan indeks pembangunan manusia yang baik. Indeks pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan adanya 3 faktor penting, yaitu : dimensi umur panjang dan hidup sehat, ilmu pengetahuan, dan standar hidup layak. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Indeks (HDI)* Pulau Jawa pada tahun 2010 – 2019.



Gambar 1.4 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Jawa pada tahun 2010 – 2019.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Jawa mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2019, Pulau Jawa selalu konsisten meningkatkan Indeks Pembangunan Manusiannya, dibuktikan dengan IPM Pulau jawa yang selalu berada diatas angka 70,00 kecuali pada tahun 2010, IPM pulau Jawa masih berada di angka 69,46. Namun, pada tahun seterusnya IPM Pulau jawa meningkat dengan menembus angka diatas 70,00 setiap tahunnya. IPM dengan nilai diatas atau sama dengan 70,00 terbilang baik, hal ini berarti Pulau Jawa memiliki tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang baik dari tahun 2011 – 2019.

Migrasi Internasional merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, karena migrasi internasional merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki perekonomian individu masyarakat secara khusus dan Negara secara umum. Karena para buruh migran yang bekerja di luar negeri merupakan pahlawan devisa Negara, yang berkontribusi bagi perkembangan perekonomian Negara. Selain itu, migrasi internasional dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam menghadapi masalah perekonomian negara – negara berkembang termasuk Indonesia, seperti masalah pengangguran dan masalah kemiskinan yang sangat sulit untuk diselesaikan. Jenis migrasi yang diteliti merupakan migrasi sirkuler, dimana para buruh migran melakukan migrasi hanya dalam sementara waktu dan akan pulang ke Negara asalnya. Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk di pulau besar lainnya, mungkin hal tersebut memberikan dampak bagi tingginya jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi internasional. Karena, apabila jumlah penduduknya tinggi, maka kemampuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan juga harus seimbang, apabila tidak maka akan berdampak pada tingkat pengangguran.

Menurut Ravlik, 2014, peran migrasi di era modern tidak hanya terbatas pada demografik, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial, termasuk ekonomi, budaya, dan juga hubungan politik antar negara. Maka dari itu, perkembangan migrasi internasional dapat menjadi harapan baru bagi para tenaga kerja, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, upah, maupun pengalaman. Selain itu, juga berdampak pada pemerintah negara, yaitu menguntungkan dalam hal kemajuan perekonomian negara dan hubungan baik antar negara yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Pengangguran terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.

2. Seberapa besar pengaruh Upah daerah asal terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
3. Seberapa besar pengaruh Penduduk miskin terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
4. Seberapa besar pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengangguran terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah daerah asal terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penduduk miskin terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat bagi Akademis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang migrasi internasional penduduk dari Pulau Jawa.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan sebagai bahan referensi dalam dunia akademis.
2. Manfaat bagi Praktisi

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan migrasi Internasional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi

Mobilitas penduduk merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi demografi dalam suatu Negara. Mobilitas penduduk dibagi menjadi 2 yaitu : mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal merupakan perubahan status sosial seseorang, contohnya seorang yang awalnya bekerja di sektor pertanian berubah statusnya menjadi bekerja di sektor perbankan. Sedangkan Mobilitas penduduk horizontal atau geografis merupakan pergerakan suatu penduduk dari daerah asal melintasi batas wilayah ke daerah lain pada waktu tertentu. Mobilitas penduduk horizontal dibagi menjadi 2, yaitu : Migrasi Permanen atau menetap dan Migrasi Non Permanen atau sirkuler. Menurut Zelinsky (1871) dalam Mantra (2003), migrasi sirkuler merupakan gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di wilayah tujuan.

Menurut Everett Lee (Mantra, 2000), proses migrasi penduduk dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Dalam penjabarannya, ada empat faktor penting yang menjadi alasan seseorang melakukan migrasi, yaitu :

- a. Faktor individu yang berasal dari diri seseorang, yaitu : keinginan bermigrasi, ketidakmampuan dari segi ekonomi, keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan lainnya.
- b. Faktor -faktor yang terdapat di daerah asal, yaitu : adanya pertimbangan gaji yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan dan rendahnya akses sosial masyarakat di negara asal.
- c. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, yaitu : karena pengupahan / gaji yang kompetitif, rendahnya tingkat pengangguran, dan luasnya lapangan pekerjaan.
- d. Rintangan antara di daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi.

Menurut teori Todaro, migrasi terjadi karena adanya motif ekonomi, yaitu karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan pendapatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Todaro berpendapat di dalam *Expected Income model of rural-urban migration*, bahwa ada 2 hal yang mendasari seseorang melakukan migrasi ke kota (daerah tujuan) yaitu karena adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan di daerah tujuan dan harapan untuk memperoleh pendapatan/upah yang lebih tinggi dari pada pendapatan di desa (daerah asal). Hal ini terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dengan melakukan migrasi menjadi motivasi bagi seseorang tersebut untuk bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Hal demikian juga dijelaskan pada Teori *Neoclassical Economy* yang disampaikan oleh Douglas S. Massey *et al* (1993) bahwa penyebab utama seseorang melakukan migrasi adalah karena adanya perbedaan gaji antara negara asal dan Negara yang dituju. Apabila tidak ada perbedaan gaji ataupun perbedaannya hanya sedikit saja, maka seseorang tidak mau melakukan migrasi ke luar daerah. Berbeda dengan Teori *New Economic of Migration* yang dikemukakan oleh Stark dan Boom (1985) yang bertentangan dengan Teori *Neoclassical Economy*, bahwa keadaan keluarga dan rumah tangga merupakan hal yang menjadi perhatian. Karena guna memenuhi kebutuhan keluarga, besar kecilnya pendapatan / upah di daerah tujuan bukanlah menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang.

Minat seseorang dalam melakukan migrasi juga dapat didukung karena adanya keinginan seseorang untuk maju, yang didasari oleh kemampuan seseorang dalam bekerja dan juga kesehatannya yang mendukung. Teori *human capital* merupakan teori yang menganggap keberadaan manusia sebagai faktor produksi yang dapat meningkatkan produktivitas. Keberadaan human capital dirasa sangat penting, maka seseorang perlu menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Hal ini didukung dengan adanya teori human capital atau modal manusia oleh Smith dan Ehrenberg (1990) bahwa pekerja dalam menyiapkan modal manusia melakukan 3 jenis investasi, yaitu : pendidikan dan pelatihan, migrasi dan pencarian kerja baru, serta perbaikan gizi dan kesehatan. Seseorang

yang merasa memiliki *human capital* yang baik, maka akan selalu menginginkan yang terbaik bagi dirinya dan bukan hal yang tak mungkin bagi seseorang tersebut untuk melakukan migrasi demi memiliki kehidupan yang lebih baik.

2.1.2 Teori Migrasi Internasional Tenaga Kerja

Migrasi Internasional Tenaga Kerja merupakan suatu perpindahan tenaga kerja dari daerah asal ke daerah tujuan yang melewati batas Negara dengan maksud untuk bekerja. Migrasi internasional pastinya memberikan banyak keuntungan bagi kedua belah pihak Negara yang bekerja sama, khususnya saling menguntungkan dalam hal ekonomi. *Social Capital Theory* yang dikemukakan oleh Castles dan Miller (2009) berpendapat bahwa perkembangan migrasi internasional didorong oleh adanya peluang pekerjaan yang menjanjikan di daerah yang dituju, selain itu perbedaan gaji juga merupakan salah satu faktor yang menarik para pekerja untuk bermigrasi ke Negara lain, sehingga para pekerja migran Indonesia tidak merasa kesulitan untuk melakukan migrasi, karena output yang akan mereka terima juga menjanjikan.

Setiap Negara di dunia pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing. Misalnya Indonesia yang memiliki tenaga kerja yang sangat melimpah, namun tidak bisa mencukupi tenaga kerjanya dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Begitu pula Negara – Negara maju yang kekurangan tenaga buruh di Negara nya sendiri, maka dari itu adanya kerjasama antar negara terkait pemberdayaan tenaga kerja sangat perlu dilakukan, karena tak hanya memberikan manfaat sepihak, tetapi saling memberikan keuntungan satu sama lain. Hal ini juga menyinggung teori yang dikemukakan oleh Castels dan Miller pula, yaitu *Historical Structural Theory* yang menyatakan bahwa migrasi internasional disebabkan karena adanya ketidaksamaan kuasa ekonomi dan politik dalam perekonomian dunia, yang akhirnya memicu terjadinya migrasi internasional.

Berdasarkan teori *Segmentation of Labour Market* oleh Castles dan Miller dijelaskan bahwa migrasi internasional tak lepas dari faktor institusi serta faktor

ras dan gender. Keberadaan institusi sangat penting yakni sebagai jembatan bagi para tenaga kerja dan para pemberi kerja di Negara lain. Maka, perhatian pemerintah negara dalam proses migrasi internasional sangat dibutuhkan, agar migrasi internasional dapat terealisasi dengan baik. Faktor ras dan gender dirasa penting karena para pencari kerja memiliki kriteria biologis yang akan mereka pekerjaan.

2.1.3 Pengambilan Keputusan dalam Bermigrasi

Dalam melakukan pengambilan keputusan, pastinya para Tenaga kerja Indonesia mempertimbangkan beberapa hal. Teori yang mendukung pengambilan keputusan dalam bermigrasi ke luar negeri adalah sebagai berikut :

a. Teori tindakan rasional

Teori pilihan rasional atau teori tindakan rasional merupakan suatu teori yang menggambarkan adanya tindakan / perilaku individu dalam bermigrasi. Alasan seseorang mengambil keputusan untuk bermigrasi adalah harapan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik di daerah yang dituju. Selain itu, seseorang juga melakukan migrasi dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada pendapatan di daerah asalnya.

b. *Economic Human Capital*

Human Capital atau modal manusia merupakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan berfungsi sebagai modal seseorang tersebut dalam bekerja.

Asumsi dasar pada teori ini adalah bahwa modal manusia sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taraf hidup. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka akan mendorong seseorang tersebut untuk bermigrasi ke daerah yang dituju dengan tujuan mendapatkan upah / gaji yang lebih tinggi dari sebelumnya.

c. Teori kebutuhan dan tekanan

Seseorang dapat melakukan migrasi karena adanya tekanan dan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga dengan bermigrasi dapat menjadi solusi dalam

mengatasi permasalahan yang ada. Contohnya permasalahan ekonomi yang dialami seseorang ataupun sulitnya mencari pekerjaan di daerahnya, sehingga ia memutuskan untuk melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baik.

Migrasi internasional memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam negeri bagi Negara yang merekrut tenaga kerja luar dan mengatasi permasalahan pengangguran bagi Negara yang memasok tenaga kerja. Aktivitas migrasi internasional biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

a. Pertumbuhan jumlah penduduk

Angka pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh Negara, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kualitas hidup dan lapangan pekerjaan haruslah disesuaikan dengan pertumbuhan penduduk, agar tidak terjadi pengangguran. Contohnya Negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki banyak Sumber daya manusia, tetapi tingkat pengangguran terbilang masih banyak, sehingga dibutuhkan pembukaan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang menganggur. Berbeda halnya dengan Negara - Negara Eropa, seperti Amerika Serikat yang kekurangan tenaga kerja, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduknya yang sangat rendah dan juga struktur umur penduduknya yang berbentuk piramid terbalik.

b. Memperluas kesempatan kerja

Dengan adanya permintaan kerja dari luar negeri, maka para tenaga kerja Indonesia yang membutuhkan pekerjaan dapat memanfaatkan pekerjaan tersebut guna meningkatkan kualitas hidup dirinya dan keluarga. Karna tak semua Negara mampu menampung tenaga kerja di negaranya agar bisa bekerja, maka dengan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri bisa menjadi solusi memenuhi kebutuhan tenaga kerja akan pekerjaan.

c. Kebijakan Pemerintah Indonesia

Pengiriman dan penempatan buruh migran ke luar negeri merupakan program yang telah resmi dijalankan oleh pemerintah sejak 1975. Hal ini

dilakukan guna mengatasi adanya permasalahan tentang kebutuhan lapangan pekerjaan Indonesia.

d. Mempererat hubungan antar Negara.

Dengan adanya perekrutan dan pengiriman tenaga kerja antar Negara, maka akan mempererat hubungan kedua Negara. Seperti contohnya hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia yang melakukan perjanjian mengenai hubungan kerja dalam hal ketenagakerjaan. Dengan adanya hubungan yang baik antar 2 negara maka akan memberikan dampak positif, seperti : peningkatan pengetahuan dan transfer teknologi melalui para TKI, mengenal budaya Negara lain, dan mempererat kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, maupun bidang lainnya.

2.1.4 Pengangguran

Menurut Nur Feriyanto (2014), Pengangguran merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang merupakan angkatan kerja yang tidak dapat bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Berikut jenis pengangguran berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu :

a. Pengangguran Konjungtural

Pengangguran konjungtural merupakan pengangguran yang disebabkan karena turunnya kegiatan ekonomi.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang disebabkan oleh perubahan structural ekonomi suatu daerah.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi karena fluktuasi kegiatan produksi dan distribusi barang/jasa yang bersifat musiman atau dipengaruhi oleh kondisi musim, baik karena adanya perubahan cuaca maupun budaya dalam masyarakat.

d. Pengangguran Teknologis

Pengangguran teknologis merupakan pengangguran yang terjadi karena pengaruh adanya perubahan teknologi dalam produksi.

e. Pengangguran Wanita

Pengangguran wanita merupakan jenis pengangguran yang dipengaruhi oleh kebiasaan / adat dalam suatu wilayah yang membatasi kebebasan wanita untuk bekerja.

f. Pengangguran Geografis

Pengangguran geografis merupakan pengangguran yang disebabkan karena kondisi suatu wilayah yang terisolasi ataupun jauh dari kegiatan perekonomian.

Adanya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relative lambat menyebabkan masalah pengangguran menjadi semakin serius. Edwards dalam Lincoln Arsyad (1988) membedakan pengangguran dalam 5 bentuk, antara lain :

1. Pengangguran terbuka, yaitu angkatan kerja yang tidak bekerja karena sedang mencari pekerjaan yang lebih baik atau belum memperoleh pekerjaan.
2. Setengah menganggur, yaitu orang yang bekerja tidak pada waktu penuh atau setengah hari saja.
3. Tampaknya bekerja tetapi tidak bekerja secara penuh. Contohnya para petani, pensiunan, dan lainnya. Tenaga kerja yang lemah, yaitu mereka yang bekerja dalam waktu penuh, tetapi intensitasnya lemah, bisa saja karena kendala kesehatan ataupun lainnya.
4. Tenaga kerja yang tidak produktif, yaitu orang yang bekerja tapi tidak dengan baik karena sumber daya yang kurang memadai.

Pengangguran merupakan masalah yang serius bagi setiap Negara, dengan adanya pengangguran, maka akan mempengaruhi penduduk wilayah tersebut untuk melakukan migrasi ke wilayah lain, karena adanya kendala ketidakseimbangan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Maka dengan melakukan migrasi diharapkan dapat memiliki pekerjaan di wilayah yang dituju.

2.1.5 Upah Minimum

Malthus, seorang tokoh mazhab klasik meninjau upah dalam suatu wilayah berkaitan dengan perubahan penduduk. Menurutnya, upah merupakan harga penggunaan suatu tenaga kerja.

Menurut Edwin B. Flippo, upah merupakan harga yang dibayarkan untuk jasa yang telah diberikan seseorang kepada orang lain. Sedangkan upah minimum provinsi merupakan upah yang ditetapkan sebagai upah minimum yang harus dibayarkan suatu perusahaan kepada tenaga kerja dalam lingkup provinsi. Upah yang diterima oleh tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam bentuk uang.
- b. Upah Riil, yaitu sejumlah upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam bentuk barang dan jasa.

Dalam menetapkan upah minimum tentunya ada pihak – pihak yang terkait didalam proses penentuannya, antara lain :

- a. Pemerintah sebagai pihak yang menetapkan keputusan, dalam hal ini adalah Kementrian Ketenagakerjaan,
- b. Dewan pengupahan yang merupakan lembaga non struktural yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah terkait dengan kebijakan pengupahan,
- c. Federasi Serikat Pekerja yang berperan sebagai penyalur aspirasi para tenaga kerja,
- d. Wakil pengusaha.

Berdasar pada teori yang diungkapkan Todaro bahwa keputusan dalam melakukan migrasi dipengaruhi oleh adanya motif ekonomi, dimana pendapatan / upah yang tidak sesuai akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas guna memperoleh pendapatan / upah yang lebih tinggi di daerah tujuan. Menurut Prijono Tjiptoherianto (1996), ada 4 faktor utama yang dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menetapkan tingkat upah minimum, yaitu :

- a. Memperhartikaan tingkat kebutuhan tenaga kerja,

- b. Indeks harga konsumen (IHK) yang berlaku di suatu daerah,
- c. Kemampuan perusahaan dalam memberikan upah,
- d. Memperhatikan kesesuaian dengan perkembangan ekonomi makro.

Menurut Moekijat dalam Sidik (2017), faktor yang menentukan tingkat upah adalah sebagai berikut :

- a. Inflasi, yaitu kenaikan harga barang secara umum dan secara terus menerus.
- b. Pendapatan nasional, yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga dalam satu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu tahun.
- c. Harga pasar, yaitu harga barang/jasa yang berlaku di pasar.
- d. Jam kerja, yaitu penetapan seberapa lama waktu bagi tenaga kerja untuk bekerja.
- e. Perbedaan geografis, yaitu terkait dengan wilayah yang bersangkutan.
- f. Kondisi atau lingkungan pekerja.
- g. Persediaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja.
- h. Produktivitas tenaga kerja.
- i. Kesanggupan perusahaan dalam memberikan upah.
- j. Biaya hidup, yaitu pengeluaran yang harus dibayarkan tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- k. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengupahan.
- l. Sistem pengupahan yang berlaku.

Upah merupakan salah satu hal yang dilirik dan dipertimbangkan dalam memutuskan pilihan untuk bekerja. Biasanya upah yang tinggi akan mengundang seseorang untuk dapat bergabung dalam suatu perusahaan. Begitu pula dengan upah yang rendah, maka hasrat seseorang untuk bekerja akan berkurang dan akan memilih wilayah yang baru atau melakukan migrasi ke tempat yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi dari daerah awal.

2.1.6 Kemiskinan

Menurut Suparlan (2004:315), kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang yang memberikan pengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Permasalahan kemiskinan merupakan hal yang tak pernah selesai untuk dibahas, karena tingkat kemiskinan Indonesia yang dari tahun ke tahun masih tergolong tinggi. Kemiskinan ini disebabkan oleh salah satunya faktor pendidikan, dimana tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih banyak yang tergolong dalam pendidikan rendah. Masalah kemiskinan ini merupakan masalah serius dan memerlukan penanganan serius pula dari pemerintah dan masyarakat sendiri. Berdasarkan Teori *New Economic of Migration* bahwa seseorang akan melakukan migrasi demi memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun seseorang itu tidak mempertimbangkan upah yang akan di dapat di daerah yang dituju.

Teori Robert Malthus mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan tidak bisa terpenuhi sejalan dengan kecepatan ledakan jumlah penduduk. Maka ledakan penduduk tersebut akan mengakibatkan adanya penduduk yang hidup secara pas-pasan (subsiten), maka keadaan penduduk yang subsiten inilah yang dapat mendorong mereka untuk bermigrasi ke tempat lain guna mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Berikut ciri – ciri penduduk yang tergolong dalam angka kemiskinan, yaitu :

- a. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, seperti : pangan, sandang, dan papan.
- b. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti : Kesehatan, pendidikan, air bersih, transportasi, dan lainnya.
- c. Ketiadaan jaminan masa depan karena tidak adanya investasi.
- d. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun masal.
- e. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumber alam.
- f. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial di dalam masyarakat.
- g. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian.
- h. Ketidakmampuan untuk berusaha karna cacat fisik maupun mental.

- i. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan dalam hal sosial seperti : anak terlantar, janda, cacat, dan lainnya.

Kaitan antara jumlah penduduk miskin dengan migrasi adalah semakin tinggi kemiskinan, maka semakin tinggi pula tingkat migrasi. Karena penduduk akan mencari solusi bagaimana caranya agar dapat keluar dari garis kemiskinan, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan migrasi guna mendapatkan pekerjaan, gaji, ataupun kehidupan yang lebih baik di wilayah yang dituju.

2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu :

- a. Umur panjang dan hidup sehat,
- b. Pengetahuan, dan
- c. Standar hidup layak.

Pada teori *human capital* juga menegaskan bahwa pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Maka dari itu, setiap organisasi juga memiliki kriteria tenaga kerja yang ingin direkrut, selain itu mereka tak lepas tangan dengan keadaan tenaga kerjanya, maka dilakukanlah sistem pelatihan, agar tingkat produktivitas tenaga kerjanya dapat meningkat. Selain itu kita harus menyadari pentingnya kesehatan. Kesehatan merupakan investasi yang paking mahal, karena kesehatan juga akan mempengaruhi bagaimana produktivitas tenaga kerja. Angka IPM diukur dengan memperhatikan angka harapan hidup, angka melek huruf, rata – rata lama sekolah, dan daya beli masyarakat.

Kaitan antara IPM dan migrasi adalah ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi, maka seseorang tersebut akan selalu berusaha mencari hal baru yang dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya, salah satunya dengan

melakukan migrasi. Semakin tinggi kualitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula keberaniannya untuk melakukan migrasi demi mendapatkan yang lebih dari apa yang ia punya saat ini, termasuk pekerjaan dan upah yang lebih baik di wilayah yang akan dituju.

2.2 Penelitian Terdahulu

Guna memperkuat hipotesis dari penelitian ini, selain melalui teori – teori yang telah dipaparkan diatas, maka akan dipaparkan tentang penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2.2 Matrik Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti / Tahun / Sumber/ Tujuan	Variabel/ Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Judul : Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) : studi kasus pada 6 provinsi di Indonesia. Peneliti : Khairun Nisa Tahun : 2019 Sumber : FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan : untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan, upah minimum provinsi, rata – rata lama sekolah.	Variabel Terikat: Migrasi TKI Variabel Bebas: - Kepadatan penduduk - Kemiskinan - Upah minimum provinsi - Rata – rata lama sekolah.	Kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi TKI. Sedangkan kemiskinan dan rata – rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi TKI.
		Analisis regresi Linear berganda.	

<p>2. Judul : Determinants of International Mogration : A Global Analysis. Peneliti : Maria Ravlik. Tahun : 2014. Sumber : National Research University Higher School of Economics. No jurnal : WP BRP 52/SOC/2014. Tujuan : untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap migrasi internasional dalam analisis global.</p>	<p>Variabel Terikat: Migrasi internasional</p> <p>Variabel Bebas: - Human Development Index (HDI) - Rule of Law index - The common colonial relationship</p> <p>Binomial regression model</p>	<p>Migrasi internasional dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan budaya. Negara yang memiliki <i>Human Development index</i> yang tinggi akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam bermigrasi pula, seseorang yang memiliki HDI yang baik tidak akan melakukan migrasi, karena tujuan melakukan migrasi adalah untuk meningkatkan HDI. Selain itu dengan adanya kemudahan hukum yang mempermudah proses seorang imigran agar dapat bekerja sebagai tenaga kerja illegal, maka akan mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Adanya kesamaan budaya dengan Negara yang dituju untuk bermigrasi juga akan mendukung niat seseorang</p>
--	---	---

			untuk melakukan migrasi internasional.
3.	<p>Judul: Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri (Studi Pada 6 Kabupaten Di Jawa Timur)</p> <p>Peneliti : Putri Nadya dan Sri Muljaningsih.</p> <p>Tahun : 2018.</p> <p>Tujuan : Meneliti seberapa faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi TKI.</p>	<p>Variabel Terikat: Migrasi TKI</p> <p>Variabel Bebas: - Pendidikan - Pengangguran - Kemiskinan.</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Rata-rata lama menempuh pendidikan berpengaruh negatif terhadap migrasi TKI ke Luar Negeri.</p> <p>Pengangguran berpengaruh positif terhadap migrasi TKI ke Luar Negeri.</p> <p>Jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap migrasi TKI ke Luar Negeri.</p>
4	<p>Judul : Faktor – faktor yang mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia.</p> <p>Peneliti : Wahyu Indah Puspitasari dan Sri Kusreni.</p> <p>Tahun : 2017.</p> <p>Sumber : FEB Universitas Airlangga.</p> <p>No Jurnal : ISSN 2541-1470</p> <p>Tujuan : a) Menguji dan</p>	<p>Variabel Terikat: Migrasi TKI</p> <p>Variabel Bebas: - Pengangguran - PDRB - Pendidikan - Kemiskinan.</p> <p>Metode analisis: <i>Pooled Least Square (PLS)</i></p>	<p>Berdasarkan uji F-statistik, Variabel pengangguran, PDRB per kapita, pendidikan, kemiskinan mempunyai pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap migrasi TKI.</p> <p>Berdasarkan uji t, ditunjukkan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk miskin memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap</p>

<p>menganalisis pengaruh jumlah pengangguran, lama menempuh pendidikan pendidikan, PDRB, jumlah penduduk miskin secara bersama – sama terhadap migrasi TKI pada tahun 2010 – 2014.</p>	<p>migrasi TKI. Sedangkan lama menempuh pendidikan dan PDRB memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi TKI.</p>	
<p>b) Menguji dan menganalisis pengaruh jumlah pengangguran, lama menempuh pendidikan pendidikan, PDRB, jumlah penduduk miskin secara parsial terhadap migrasi TKI pada tahun 2010 – 2014.</p>		
<p>5. Judul : Determinan Migrasi Internasional di Indonesia. Peneliti : Titut Catur Yuniarti Tahun : 2019. Sumber : FEB Universitas Jember. Tujuan: Mengetahui pengaruh variabel pengangguran, PDRB per kapita, dan upah minimum secara simultan dan parsial</p>	<p>Variabel Terikat: Migrasi TKI Variabel Bebas: - Pengangguran - PDRB per kapita - Upah minimum. Metode analisis: Analisis regresi</p>	<p>Jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi internasional. PDRB per kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah migrasi internasional. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah migrasi internasional.</p>

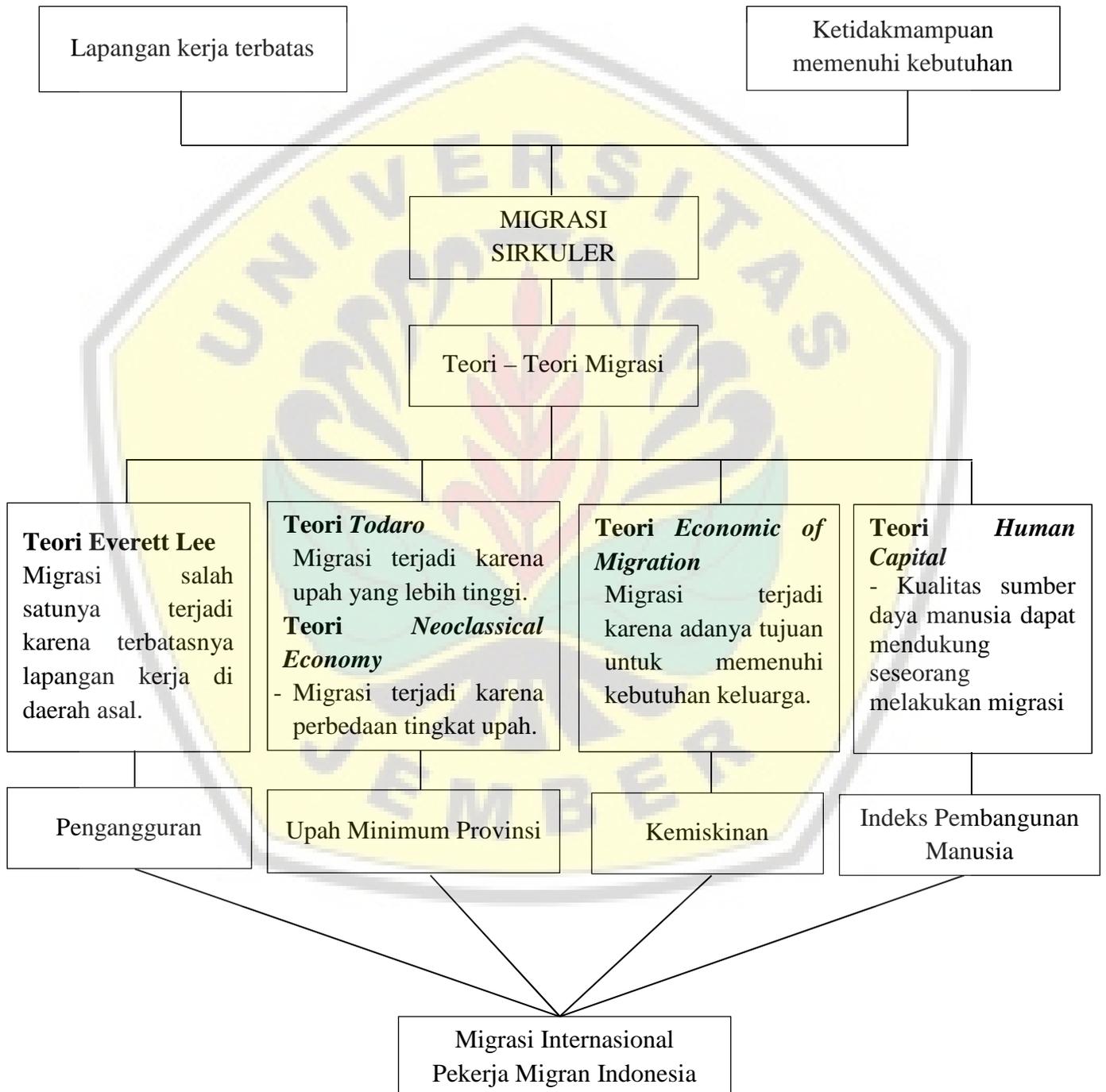
	terhadap migrasi internasional TKI.	linier berganda.	
6.	<p>Judul : Determinants of Labor Migration in Overseas in Indonesia.</p> <p>Penulis : Nurhuda, Madris, dan Fatmawati.</p> <p>Tahun : 2018.</p> <p>Sumber : Journal of Research in Humanities and Social Science.</p> <p>No jurnal : ISSN: 2321-9467</p> <p>Tujuan : untuk mengetahui bagaimana kondisi kerja para Tenaga kerja yang tidak terlatih.</p>	<p>Variabel Terikat: Migrasi TKI</p> <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Young Dependency Ratio - Provincial Minimum Wage. - Quality of Human Resources. <p>Binomial Regression.</p>	<p>Rasio penduduk angkatan kerja dan Upah minimum provinsi tidak berpengaruh terhadap migrasi TKI.</p> <p>Sedangkan kualitas SDM berpengaruh positif terhadap migrasi TKI.</p>
7.	<p>Judul :Migrasi berulang Tenaga Kerja Migran Internasional, Kausus Pekerja Migran Asal Desa Sukerejo Wetan, Kabupaten Tulungagung.</p> <p>Penulis : Mita Noveria.</p> <p>Tahun : 2017.</p> <p>Sumber : Jurnal Kependudukan Indonesia.</p> <p>Sumber : ISSN 2502-8537.</p>	<p>Variabel Terikat: Pekerja migran yang melakukan migrasi berulang.</p> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan kerja terbatas dan upah 	<p>Bekerja sebagai tenaga migran di luar negeri tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan yang kenyataannya lebih besar dari penghasilan dalam negeri, tetapi juga untuk mengakumulasi modal finansial baik dari remitensi maupun tabungan luar negeri. Agar</p>

<p>Tujuan : Mengetahui alasan yang mendasari migrasi berulang pekerja migran dari Desa Sukerejo Wetan.</p>	<p>rendah - Keterbatasan kemampuan untuk berwirausah - Keberadaan jaringan sosial.</p>	<p>dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, taku cukup hanya dengan modal usaha, tetapi diperlukan adanya berbagai upaya ataupun program guna menunjang pengetahuan dan keterampilan.</p>
<p>Metode Kualitatif</p>		
<p>8. Judul : Labor migration in Kerala : A Study on working condition of Unskilled Labourers. Peneliti : Dr. Asha E. Thomas. Tahun : 2016.. Sumber : Exclusive Management Research (Conference Special Issue). No jurnal : ISSN 2249-2585. Tujuan : mengetahui bagaimana kondisi kerja para tenaga kerja yang tidak terlatih.</p>	<p>Variabel Terikat: Tenaga kerja Variabel Bebas: - Jenis kelamin - Jam kerja - Kualitas kerja - Kepedulian hukum Metode Kualitatif</p>	<p>Pemberdayaan Migrasi tenaga kerja tidak terdidik di Kerala memberikan dampak bak bagi perkembangan perekonomian daerah dan juga individu, tetapi dalam kasus ini sangat diperlukan adanya perlindungan hukum, jaminan kesehatan, dan lainnya. Mereka juga memerlukan perlindungan tentang jam kerja, karena kasus yang sering mereka alami adalah bekerja dalam waktu yang lebih panjang, tetapi tidak menerima upah lebih.</p>

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi wilayah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana migrasi internasional di pulau jawa, sedangkan penelitian terdahulu meneliti migrasi internasional pada wilayah penelitian yaitu: global, nasional, provinsi, dan desa. Keempat variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini juga belum diteliti secara simultan pada penelitian terdahulu, dimana penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana variabel pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial mempengaruhi migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau jawa. Penelitian ini menggunakan pulau jawa sebagai lokasi penelitian adalah karena besarnya sumbangsih pulau jawa terhadap migrasi internasional PMI, dimana setengah dari jumlah migrasi internasional PMI Indonesia, merupakan PMI asal Pulau jawa. Dalam penelitian ini juga membahas bahwa secara nasional kondisi migrasi internasional dipengaruhi oleh adanya kebijakan monatorium oleh Menteri Tenaga Kerja pada tahun 2015 – 2018 yang menyebabkan penurunan jumlah migrasi internasional PMI.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka gambaran penelitian secara skematis digambarkan pada kerangka penelitian berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Pada kerangka penelitian menggambarkan bahwa aktivitas migrasi buruh migran dapat dilatarbelakangi oleh ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja, dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan – permasalahan tersebut di dukung oleh teori – teori yang dikemukakan para ahli, yaitu : Teori Lee yang berkata bahwa migrasi dipengaruhi adanya faktor penarik dari daerah yang dituju dan faktor pendorong dari daerah asal. Selain itu teori Todaro, Lewis, dan teori *Neoclassical economy* yang berpendapat bahwa upah merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, berbeda dengan teori *Economic of migration* yang menyatakan bahwa keluarga merupakan hal yang perlu dipertimbangkan yang menuntut seseorang untuk melakukan migrasi guna memenuhi kebutuhan keluarga agar tidak terjadi kekurangan dan kemiskinan.

Kerangka diatas menunjukkan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat) yang digunakan pada penelitian ini adalah buruh migran yang melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja.
2. Variabel Independen (Variabel Bebas) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Pengangguran, Upah minimum provinsi (UMP), penduduk miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan / jawaban yang bersifat sementara yang ditarik berdasarkan teori yang berkaitan dan penelitian terdahulu. Dengan adanya penarikan hipotesis ini bertujuan sebagai arah penelitian.

Berdasarkan teori migrasi, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang penulis kemukakan, maka disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran daerah asal memiliki pengaruh positif terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
2. Upah minimum daerah asal memiliki pengaruh negatif terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.

3. Penduduk miskin daerah asal memiliki pengaruh positif terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan data Pekerja migran Indonesia dari pulau Jawa pada tahun 2010 – 2019. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana migrasi internasional dapat dipengaruhi oleh pengangguran, upah minimum provinsi (UMP), penduduk miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebelum melakukan penelitian, data variabel terlebih dahulu di log, guna menyamakan data secara keseluruhan.

3.2 Unit penelitian

Unit analisis merupakan hal yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor pengangguran, upah, penduduk miskin, dan Indeks pembangunan manusia di pulau Jawa terhadap migrasi internasional dari pulau Jawa pada tahun 2010 – 2019 dan yang menjadi subjek penelitian adalah Migrasi Internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari pulau Jawa pada tahun 2010 - 2019. Terdapat 6 provinsi yang ada di pulau Jawa, yaitu sebagai berikut : Banten, DKI Jakarta, Jawa barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa tengah, dan Jawa timur.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan. Pada penelitian ini data yang digunakan berasal dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data jumlah pekerja migran dari pulau jawa yang melakukan migrasi ke luar negeri tahun 2010 – 2019.

- b. Data pengangguran di pulau Jawa pada tahun 2010 -2019.
- c. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di pulau Jawa pada tahun 2010 -2019.
- d. Data penduduk miskin di pulau Jawa pada tahun 2010 - 2019.
- e. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di pulau Jawa pada tahun 2010 - 2019.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah gabungan antara jenis data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Penggunaan data Panel memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Data panel memberikan jumlah data yang lebih banyak, karena merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*.
2. Data panel memberikan informasi yang lebih lengkap dan tingkat variabilitasnya lebih tinggi.
3. Data panel dapat mengurangi kolinearitas antar variabel karena banyaknya variabilitas dan informasi data.
4. Data panel mampu menguji dan membangun model yang lebih rumit.
5. Data panel mampu mengukur dan mengidentifikasi efek yang tidak mampu dideteksi oleh data *cross section* dan data *time series*.

Metode analisis data yang digunakan dalam menentukan dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi TKI menggunakan Regresi Linear Berganda, yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau *predictor*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan model dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut (Tahir Mahmood,2014) :

$$Y = f(X) + e = \beta_0 + \beta_1 + e$$

Dimana :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

β_0 : koefisien intersept

β_1 : kemiringan koefisien

e : *error term*

Berdasarkan persamaan model dalam matematis diatas, maka model dalam ekonometrika, yaitu :

$$\text{MIGRATE} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

MIGRATE : jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau jawa

β_0 : intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: parameter

X_1 : jumlah pengangguran

X_2 : Upah Minimum Provinsi (UMP)

X_3 : jumlah penduduk miskin

X_4 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

e : *error term*

Analisis model regresi data panel dapat dilakukan melalui proses 3 pendekatan yaitu :

a. *Pooled Least Square* atau *Common Effect Model*

Pooled Least Square merupakan model yang menggabungkan seluruh data time series dengan data cross section guna menghasilkan penelitian menjadi homogen. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya, karena kondisi setiap objek dapat berbeda. *Pooled Least Square* atau *Common Effect* dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel terikat

X_{it} : intersept
: parameter variabel
 ϵ_{it} : error

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model merupakan model yang menggunakan intersept yang berbeda – beda untuk setiap subjek (*cross section*) tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. *Fixed effect model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \mathbf{b} + c_i + d_t + e$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel terikat di waktu t untuk unit cross section
 X_{it} : intersep yang berubah – ubah antar unit cross section
 c_i : konstanta yang bergantung pada unit ke- 1, tetapi tidak pada waktu t
 d_t : konstanta yang bergantung pada unit t, tetapi tidak pada unit i
 e : *error term*

c. *Random Effect Model (REM)*

Penggunaan *Random effect model* berfungsi untuk mengetahui perubahan dari setiap perbedaan antar individu baik dalam waktu maupun ruang. *Random effect model* dapat meningkatkan efisiensi proses pendugaan kuadrat terkecil dengan memperhitungkan pengganggu – pengganggu yang ada. *Random effect model* dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \mathbf{b} + e$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel terikat di waktu t untuk unit cross section
 X_{it} : intersep yang berubah – ubah antar unit cross section
 e : *error term*

3.4.2 Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan untuk menganalisis data panel. Dalam menentukan model yang tepat dapat digunakan beberapa pengujian yaitu :

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih menggunakan *pooled least square* atau *fixed effect model*. H_0 ditolak apabila nilai dari probabilitas F lebih kecil dari Alpha. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Apabila hasil pengujiannya nilai probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 , maka model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah menggunakan *common effect model*, namun apabila yang diterima adalah H_0 , maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Uji hausman dilakukan dengan membandingkan nilai Chi Square. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Apabila hasil pengujiannya nilai probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 , maka model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah menggunakan *fixed effect model*, namun apabila yang diterima adalah H_0 , maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan guna menguji model *common effect model* dan *random effect model* guna memperoleh model yang paling sesuai. Hipotesis yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut :

H_0 : *common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Apabila hasil pengujiannya nilai probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 , maka model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah menggunakan *random effect model*, namun apabila yang diterima adalah H_0 , maka model yang digunakan adalah *common effect model*.

3.4.3 Uji Statistik

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu : jumlah pengangguran, upah minimum provinsi, dan jumlah penduduk miskin terhadap variabel terikat yaitu migrasi TKI, maka perlu dilakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Uji F (simultan).

Uji F digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu : jumlah pengangguran, upah minimum provinsi, jumlah penduduk miskin, dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel terikat yaitu Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dilihat secara simultan atau bersama – sama (Gujarati,1993). Uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinan

n : banyak objek

k : banyak variabel

b. Uji t (parsial).

Uji t digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*), dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu : jumlah pengangguran, upah minimum provinsi, dan jumlah penduduk miskin, dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel terikat yaitu Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang diteliti secara individu atau parsial (Gujarati,1993). Uji t dinotasikan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\delta\beta_i}$$

Keterangan :

: koefisien regresi

: standart deviasi

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan antar variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien yang dihasilkan, maka semakin baik model yang digunakan. Rumus koefisien determinasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y_1 + \beta_2 \sum x_2 y_2 + \beta_3 \sum x_3 y_3 + \beta_4 \sum x_4 y_4}{\sum y^2}$$

3.4.4 Uji Aumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas dapat terjadi pada regresi linear berganda.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu salah satunya dengan menggunakan SPSS melalui uji Uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman, ataupun Melihat Grafik.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah buruh yang bermigrasi (MIGRATE) , sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah pengangguran (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), jumlah penduduk miskin (X_3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_4). Berikut penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Pekerja Migran Indonesia merupakan penduduk pulau jawa, baik individu maupun kelompok yang sedang atau telah bekerja di luar negeri yang dinyatakan dalam satuan jiwa / tahun.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang dinyatakan dalam satuan jiwa / tahun.

b. Upah

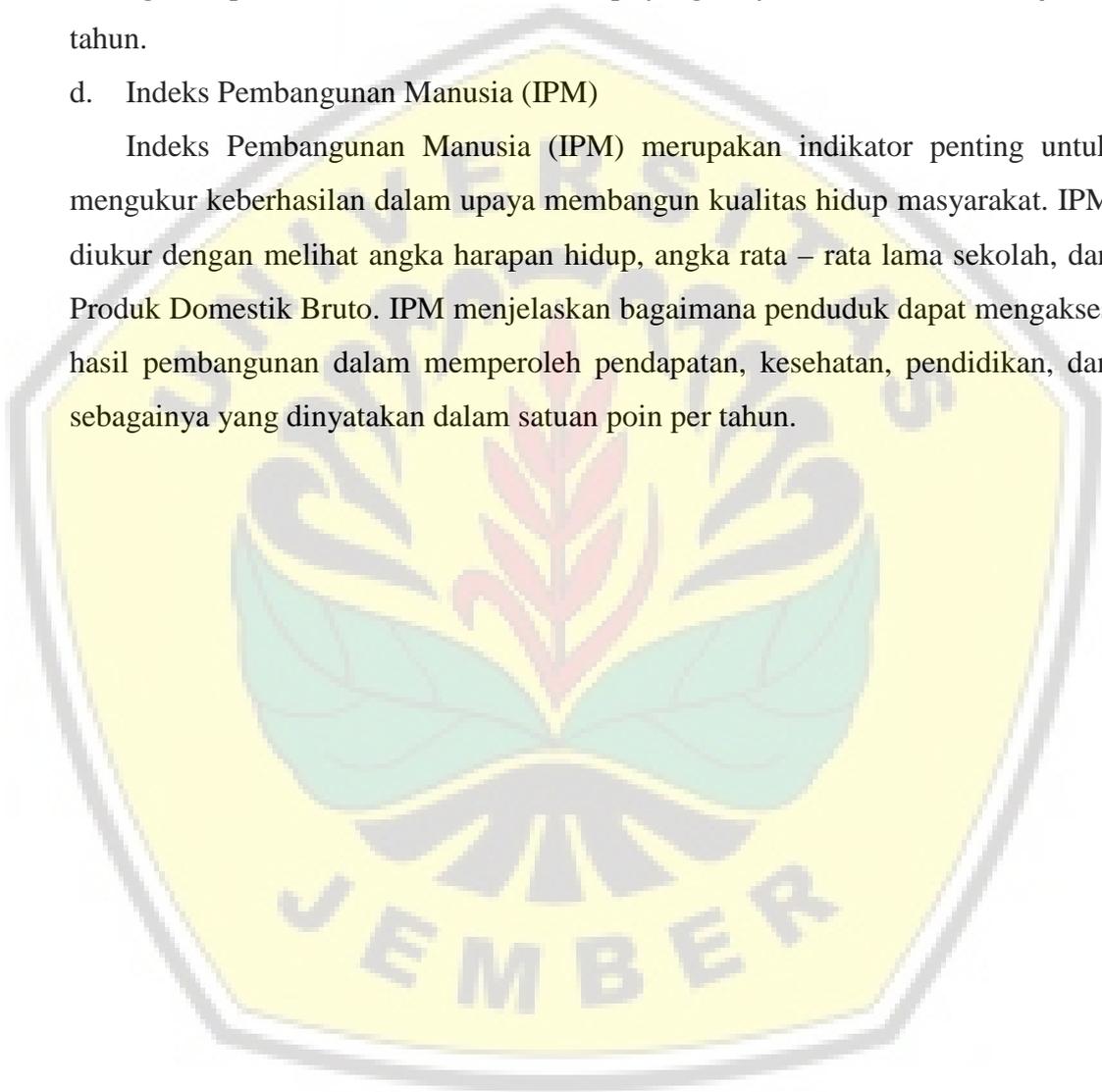
Jenis upah yang digunakan adalah upah minimum provinsi yang merupakan standar minimum upah yang dibayarkan oleh para pemberi kerja kepada pegawai, karyawan, atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya yang dinyatakan dalam satuan rupiah / tahun.

c. Penduduk miskin.

Penduduk Miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan dan merupakan penduduk yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup, yang dinyatakan dalam satuan jiwa / tahun.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat. IPM diukur dengan melihat angka harapan hidup, angka rata – rata lama sekolah, dan Produk Domestik Bruto. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam satuan poin per tahun.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penelitian ini dilakukan pada lokasi Pulau Jawa yang memiliki 6 provinsi, selama periode 2010 – 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa :

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan migrasi internasional PMI pulau Jawa.
2. Upah Minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau Jawa.
3. Jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau Jawa.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional PMI Pulau Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran pemerintah dan para pelaku ekonomi sangat diperlukan dalam memajukan perekonomian Indonesia secara umum dan individu masyarakat secara khusus. Terutama dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan dan kemiskinan, diharapkan pemerintah ataupun pihak – pihak terkait mampu bekerja sama dalam mengentaskan masalah kemiskinan, hal tersebut dapat dicapai dengan cara memberikan kesempatan dalam mencicipi pendidikan yang baik terutama untuk daerah – daerah tertinggal, guna menciptakan penduduk dengan mutu pendidikan yang unggul. Selain itu, sarana pelatihan kerja juga sangat perlu diberikan, agar menunjang peningkatan kualitas penduduk dan memberikan pandangan tentang dunia kerja. Alangkah lebih baik apabila proses migrasi internasional PMI dapat berkembang dengan

mengirimkan para tenaga kerja yang unggul. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mengedukasi dan memberikan pelatihan ketenagakerjaan secara maksimal, agar PMI yang dikirimkan merupakan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih, dimana kriteria tenaga kerja yang profesional ini dapat bertahan di dunia kerja serta memiliki upah dan pekerjaan yang baik. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya angka kekerasan pada pekerja migran Indonesia dalam dunia ketenagakerjaan migrasi internasional.

2. Adanya migrasi internasional sangat memberikan keuntungan bagi pemerintah dan individu yang bersangkutan, khususnya dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dan perekonomian. Maka dari itu, para calon pekerja migran Indonesia pastinya sangat membutuhkan peran pemerintah dalam migrasi internasional guna mempermudah proses para calon PMI untuk bekerja di luar negeri, terutama dalam hal biaya keberangkatan dan pengurusan berkas - berkas. Perlindungan pekerja migran Indonesia juga perlu ditingkatkan melalui hubungan yang baik antar pemerintah negara yang bersangkutan, maupun regulasi tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia, agar timbul rasa kenyamanan bagi para pekerja migran, mengingat kasus pekerja migran yang sudah terjadi sebelumnya, tak sedikit para pekerja migran Indonesia yang mendapatkan perlakuan tidak baik oleh majikan mereka di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Suseno Triyanto. 1990. *Indikator Ekonomi : Dasar perhitungan perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Human Capital membangun modal SDM berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana.
- Subagiarta, I Wayan. 2012. *Diktat Ekonomi Sumber Daya Manusia II*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Sumber daya manusia dalam pembangunan Nasional*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Mantra, Ida Bgoes. 2000. *Demografi umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika suatu pendekatan aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Population issues in the economic development*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mantra, Ida Bgoes. 2003. *Demografi umum Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2000. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sukidin. 2009. *Ekonomi Pembangunan : Konsep, Teori, dan Implementasinya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Castles, M.J., and Miller, Mark, J. 2009. *The Age Of Migration, Fourth Edition: International Population Movements In The Modern World 4th (fourth) Edition*. Geneva: Institut de Hautesetudes Internationales et du Develompent. Palgrave Macmillan Publisher.
- Khairun Nisa. 2019. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Migrasi Tenaga Kerja Indonesia(TKI) [Skripsi]. Jakarta(ID): FEB UIN Syarif Hidayatullah.
- Maria Ravlik. 2014. Determinants of International Migration: A Global Analysis. National Research: University Higher School of Economics. 52.
- Putri Nadya dan Sri Muljaningsih. 2018. Pengaruh pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri [Skripsi]. Malang(ID): Universitas Brawijaya.
- Wahyu Indah dan Sri Kusreni. 2017. Faktor - faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. 49-64.
- Titut Catur. 2019. Determinan Migrasi Internasional di Indonesia [Skripsi]. Jember(ID): Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Nurhuda, Madris, dan Fatmawati. 2018. Determinants of Labor Migration in Overseas in Indonesia. *Journal of Research in Humanity and Social Science*. 2321-9467
- Mita Noveria. 2017. Migrasi berulang Tenaga Kerja Migran Internasional, Kasus Pekerja Migran asal Desa Sukerejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2502-8537

- Dr. Asha E. Thomas. 2016. Labor Migration in Kerala: A Study on working condition of Unskilled Labourers. Exclusive Management Research. 2249-2585
- Mita Noveria. 2017. Migrasi berulang Tenaga kerja migran internasional. Lembaga pengetahuan Indonesia. Vol.12. 25 – 38.
- Dinar Wahyuni. 2013. Migrasi internasional dan pembangunan. Vol.18
- Wahyudi, Ridwan. 2015. “Mengenal Teori-teori Migrasi Pekerja Internasional”. <https://buruhmigran.or.id/2015/08/18/mengenal-teori-teori-migrasi-pekerja-internasional/>. Diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 12.50.
- Ayuwuragil, Kustin. 2018. “Kasus Buruh Migran Turun, Angka TKI Meninggal Malah Meningkat”. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180225152210-20-278679/kasus-buruh-migran-turun-angka-tki-meninggal-malah-meningkat>. Diakses pada 15 April 2020 pukul 19.58.
- Zuhriyah, Dewi Aminatuz. 2019. “Pengiriman Pekerja Migran Menurun, Apa Sebabnya”. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191129/12/1175812/pengiriman-pekerja-migran-indonesia-menurun-apa-sebabnya>. Diakses pada 15 April 2020 pukul 20.16.
- Huda, Nur. 2017. “Pengiriman TKI ke Luar Negeri Makin Menurun Tiap Tahun, Ternyata Ini Sebabnya”. <https://jateng.tribunnews.com/2017/05/14/pengiriman-tki-ke-luar-negeri-makin-menurun-tiap-tahun-ternyata-ini-sebabnya>. Diakses pada 28 April 2020 pukul 22.58.
- Arief, Tegar. 2015. “Ini Penyebab Jumlah TKI Bekerja di Luar Negeri Turun”. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20150117/12/391958/ini-penyebab-jumlah-tki-bekerja-di-luar-negeri-turun>. Diakses pada 28 April 2020 pukul 23.13.
- Databoks.katadata.co.id. (2019, 31 Juli). Sebaran penduduk miskin Indonesia pada tahun 2019. Diakses pada 25 November 2019, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/31/inilah-sebaran-penduduk-miskin-di-indonesia-2019>.
- Materibelajar.id. (2016, april). Teori kemiskinan, pengertian, definisi. Diakses pada 26 November 2019, dari <https://www.materibelajar.id/2016/04/teori-kemiskinan-pengertian-definisi.html>.

Buruhmigran.or.id. (2015, 18 agustus). Mengenal teori – teori migrasi pekerja internasional. Diakses pada 27 November 2019, dari <https://buruhmigran.or.id/2015/08/18/mengenal-teori-teori-migrasi-pekerja-internasional/>.

Databoks.katadata.co.id. (2019, 14 Mei). Jumlah Penduduk di Pulau Jawa 2019. Diakses pada 15 April 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/14/berapa-jumlah-penduduk-di-pulau-jawa-2019>.

Wisataarea.com. (2016, desember). Pulau Jawa. Diakses pada 15 April 2020, dari <http://www.wisataarea.com/2016/12/pulau-jawa.html>.

Hukumonline.com. (2015, 28 Januari). Tujuh Pekerjaan Domestik Yang Bisa Dilakoni. Diakses pada 16 April 2020, dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt54c8681ab0afc/tujuh-pekerjaan-domestik-yang-bisa-dilakoni-tki/>

BP2MI. 2019. *Data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: BNP2TKI

Badan Pusat Statistik, 2019. Jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2013 – 2018.

Badan Pusat Statistik, 2019. Data Pengangguran Indonesia per provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.

Badan Pusat Statistik, 2019. Data Upah minimum provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.

Badan Pusat Statistik, 2019. Data Jumlah Penduduk Miskin provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.

Badan Pusat Statistik, 2019. Data Indeks Pembangunan Manusia per provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.

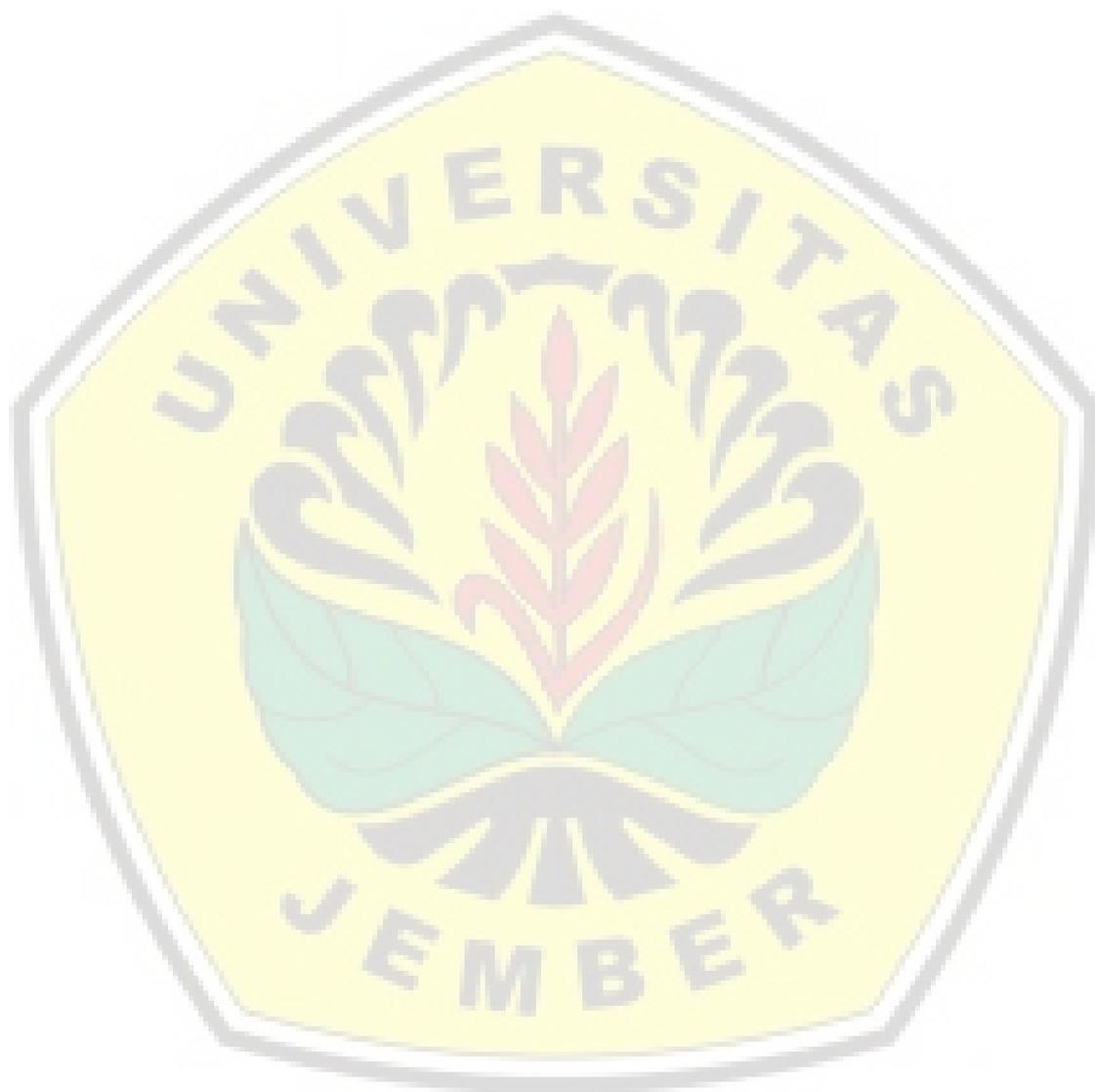
Lampiran A. Data Analisis

Pekerja Migran Indonesia (Y), Jumlah Pengangguran (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), Jumlah Penduduk Miskin (X3), Indeks Pembangunan Manusia (X4).

Tahun	Provinsi	Pekerja		Upah Minimum Provinsi (Rp)	Penduduk miskin (jiwa)	IPM (persen)
		Migran Indonesia (jiwa)	Pengangguran (jiwa)			
2010	Banten	4053	726377	955300	758160	67.54
2011	Banten	27576	696811	1000000	690490	68.22
2012	Banten	10853	514783	1042000	650525	68.92
2013	Banten	13244	494170	1170000	669480	69.47
2014	Banten	9720	484053	1325000	636015	69.89
2015	Banten	4270	509383	1600000	696535	70.27
2016	Banten	2684	498596	1784000	657925	70.96
2017	Banten	2320	519563	1931180	687435	71.42
2018	Banten	2380	496732	2099385	665050	71.95
2019	Banten	2436	465807	2267965	647940	72.44
2010	DKI Jakarta	726	582843	1118009	312180	76.31
2011	DKI Jakarta	18718	599515	1290000	363420	76.98
2012	DKI Jakarta	15021	516136	1529150	364985	77.53
2013	DKI Jakarta	14248	440704	2200000	364945	78.08
2014	DKI Jakarta	7561	429110	2441000	403385	78.39
2015	DKI Jakarta	1212	368190	2700000	383795	78.99
2016	DKI Jakarta	811	317007	3100000	385070	79.66
2017	DKI Jakarta	901	346945	3355750	391410	80.06
2018	DKI Jakarta	846	314841	3648035	372690	80.47
2019	DKI Jakarta	877	279588	3940973	363925	80.76
2010	Jawa Barat	35985	1951391	671500	4773720	66.15
2011	Jawa Barat	148850	1926537	732000	4648630	66.67
2012	Jawa Barat	120045	1859141	780000	4449505	67.32
2013	Jawa Barat	129885	1888667	850000	4339845	68.25

2014	Jawa Barat	105479	1775196	1000000	4283015	68.8
2015	Jawa Barat	63064	1794874	1000000	4460675	69.5
2016	Jawa Barat	51047	1873861	1312355	4196220	70.05
2017	Jawa Barat	50844	1839428	1420624	3971425	70.69
2018	Jawa Barat	57230	1848234	1544360	3577595	71.3
2019	Jawa Barat	57957	1841756	1668372	3387525	72.03
2010	D I Yogyakarta	2274	107148	745694	577300	75.37
2011	D I Yogyakarta	4395	84494	808000	560880	75.93
2012	D I Yogyakarta	4620	77397	892660	563715	76.15
2013	D I Yogyakarta	4967	63172	947114	542690	76.44
2014	D I Yogyakarta	3808	67418	988500	538730	76.81
2015	D I Yogyakarta	1856	80245	988500	517895	77.59
2016	D I Yogyakarta	1428	57036	1237700	491885	78.38
2017	D I Yogyakarta	1534	64019	1337645	477430	78.89
2018	D I Yogyakarta	1434	73350	1454154	455175	79.53
2019	D I Yogyakarta	1314	62891	1570922	444680	79.99
2010	Jawa Tengah	44339	1046883	660000	5369160	66.08
2011	Jawa Tengah	123154	1203342	675000	5107360	66.64
2012	Jawa Tengah	115456	982093	765000	4920385	67.21
2013	Jawa Tengah	105971	1054062	830000	4718910	68.02
2014	Jawa Tengah	92591	996344	910000	4699135	68.78
2015	Jawa Tengah	57078	863783	910000	4541410	69.49
2016	Jawa Tengah	49512	801330	1265000	4500320	69.98
2017	Jawa Tengah	55032	823938	1367000	4324105	70.52
2018	Jawa Tengah	61434	814347	1486065	3882310	71.12
2019	Jawa Tengah	60432	783709	1605396	3709815	71.73
2010	Jawa Timur	46260	828943	630000	5529300	65.36
2011	Jawa Timur	109233	1050333	705000	5356490	66.06
2012	Jawa Timur	100368	828615	745000	5015760	66.74
2013	Jawa Timur	93843	878543	866250	4818540	67.55
2014	Jawa Timur	78306	843490	1000000	4767605	68.14
2015	Jawa Timur	48313	906904	1000000	4782545	68.95
2016	Jawa Timur	43135	839283	1273490	4670915	69.74

2017	Jawa Timur	64084	838496	1388000	4511140	70.27
2018	Jawa Timur	70381	850474	1508894	4312370	70.77
2019	Jawa Timur	68740	826266	1630059	4084125	71.5



Lampiran B. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.718486	(5,50)	0.6126
Cross-section Chi-square	4.163091	5	0.5262

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/20 Time: 22:58

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.193652	6.106722	-1.177989	0.2439
X1	0.640363	0.169834	3.770527	0.0004
X2	-1.091370	0.333253	-3.274901	0.0018
X3	0.950949	0.144213	6.594060	0.0000
X4	4.569841	3.438235	1.329124	0.1893

R-squared	0.866004	Mean dependent var	4.183017
Adjusted R-squared	0.856259	S.D. dependent var	0.757308
S.E. of regression	0.287120	Akaike info criterion	0.421823
Sum squared resid	4.534089	Schwarz criterion	0.596352
Log likelihood	-7.654698	Hannan-Quinn criter.	0.490091
F-statistic	88.86488	Durbin-Watson stat	1.187409
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran C. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.524263	4	0.4742

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.704790	0.640363	0.734990	0.9401
X2	-1.918278	-1.091370	1.594653	0.5126
X3	0.128235	0.950949	4.043967	0.6825
X4	14.405647	4.569841	369.937434	0.6091

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/20 Time: 23:00

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.70673	39.37533	-0.398898	0.6917
X1	0.704790	0.874409	0.806019	0.4240
X2	-1.918278	1.307145	-1.467533	0.1485
X3	0.128235	2.016262	0.063600	0.9495
X4	14.40565	19.54659	0.736990	0.4646

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.874986	Mean dependent var	4.183017
Adjusted R-squared	0.852483	S.D. dependent var	0.757308
S.E. of regression	0.290866	Akaike info criterion	0.519105
Sum squared resid	4.230158	Schwarz criterion	0.868163
Log likelihood	-5.573153	Hannan-Quinn criter.	0.655641
F-statistic	38.88388	Durbin-Watson stat	1.318433
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.789802 (0.1810)	44.44263 (0.0000)	46.23243 (0.0000)
Honda	-1.337835 --	6.666531 (0.0000)	3.767957 (0.0001)
King-Wu	-1.337835 --	6.666531 (0.0000)	2.911360 (0.0018)
Standardized Honda	-0.317957 --	7.167180 (0.0000)	2.211644 (0.0135)
Standardized King-Wu	-0.317957 --	7.167180 (0.0000)	1.438738 (0.0751)
Gourierioux, et al.*	--	--	44.44263 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran E. Hasil Uji Data Panel

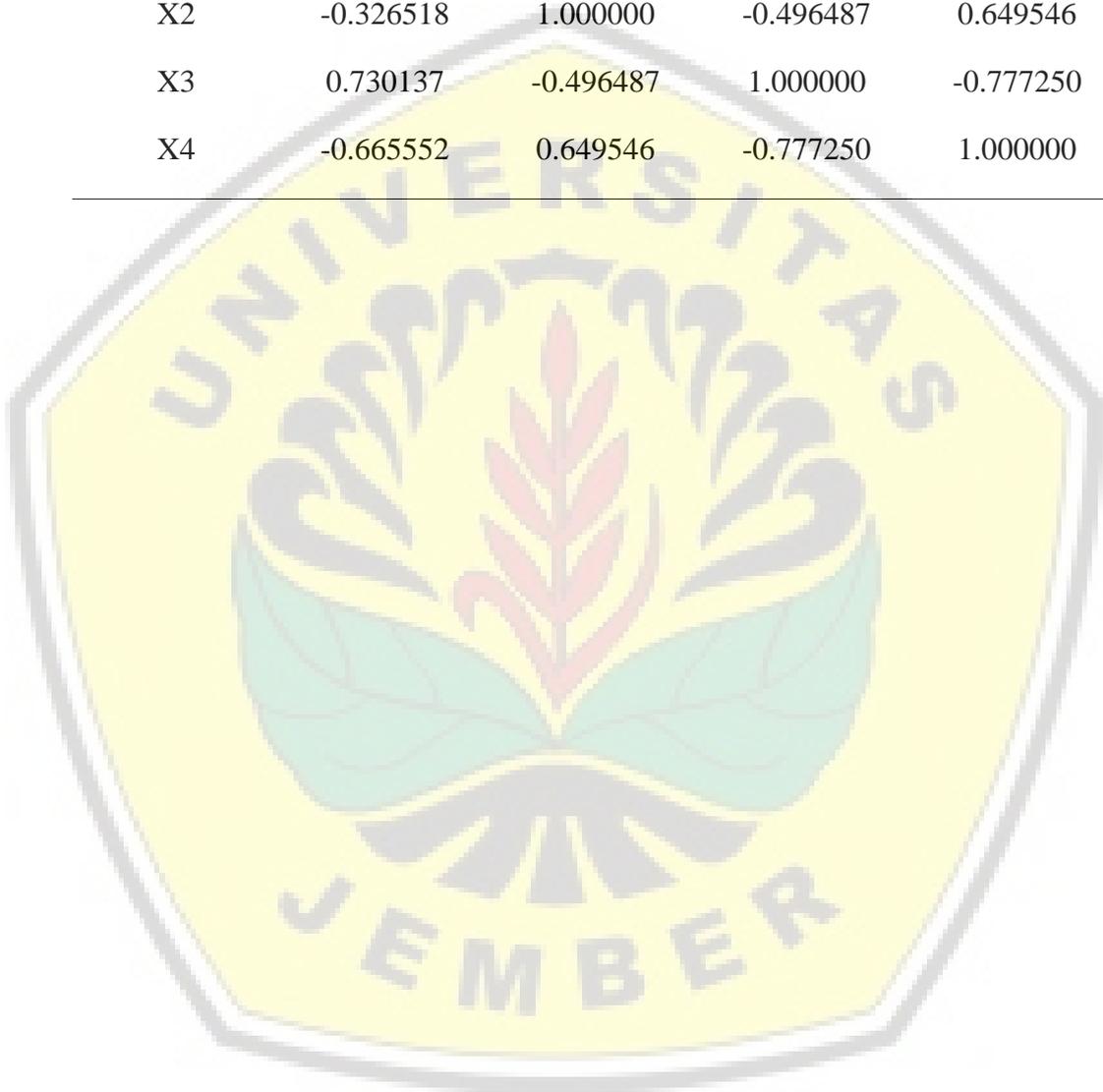
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/20 Time: 23:03
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.193652	6.106722	-1.177989	0.2439
X1	0.640363	0.169834	3.770527	0.0004
X2	-1.091370	0.333253	-3.274901	0.0018
X3	0.950949	0.144213	6.594060	0.0000
X4	4.569841	3.438235	1.329124	0.1893
R-squared	0.866004	Mean dependent var		4.183017
Adjusted R-squared	0.856259	S.D. dependent var		0.757308
S.E. of regression	0.287120	Akaike info criterion		0.421823
Sum squared resid	4.534089	Schwarz criterion		0.596352
Log likelihood	-7.654698	Hannan-Quinn criter.		0.490091
F-statistic	88.86488	Durbin-Watson stat		1.187409
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.326518	0.730137	-0.665552
X2	-0.326518	1.000000	-0.496487	0.649546
X3	0.730137	-0.496487	1.000000	-0.777250
X4	-0.665552	0.649546	-0.777250	1.000000



Lampiran G. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.362856	Prob. F(4,49)	0.2605
Obs*R-squared	5.406228	Prob. Chi-Square(4)	0.2481
Scaled explained SS	6.382416	Prob. Chi-Square(4)	0.1724

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 03/26/20 Time: 05:07

Sample: 1 54

Included observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.32997	55.12283	-0.495801	0.6223
X1	1.444103	1.591480	0.907396	0.3686
X2	0.592331	3.175671	0.186522	0.8528
X3	-1.623747	1.350483	-1.202345	0.2350
X4	11.27938	31.41349	0.359062	0.7211
R-squared	0.100115	Mean dependent var		-4.500198
Adjusted R-squared	0.026655	S.D. dependent var		2.436347
S.E. of regression	2.403657	Akaike info criterion		4.679881
Sum squared resid	283.1008	Schwarz criterion		4.864046
Log likelihood	-121.3568	Hannan-Quinn criter.		4.750907
F-statistic	1.362856	Durbin-Watson stat		1.595234
Prob(F-statistic)	0.260467			

Lampiran H. Hasil Uji Normalitas

